



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK SISWA KELAS III SDN
KALIBANTENG KIDUL 01 SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang**

oleh
PERPUSTAKAAN
NUR JAMALAH

1402407165

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Juli 2011

Dosen Pembimbing I

Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes
NIP 19520221 197903 2 001

Semarang,

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan PGSD

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP 19510801 197903 1 007

Drs. Jaino, M.Pd
NIP 195408151980031004

Penguji Utama

Dra. Sri Sugiyatmi, M. Kes
NIP 19480402 197903 2 001

Penguji I

Penguji II

Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes
NIP 19520221 197903 2 001

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Bacalah dan Tuhanmu amat mulia. Yang telah mengajar dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq: 3–5)”

“Tidak akan pernah menjadi pandai, jika tak mau banyak berlatih. Tidak akan pernah berhasil, jika tidak punya disiplin tinggi”

“Orang sukses bukanlah melakukan sesuatu yang berbeda, mereka melakukan hal yang sama namun dengan cara yang berbeda”

PERSEMBAHAN:

1. Bapak ibu tercinta yang selalu memberikan doa semangat hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Pengorbanan lahir maupun batin kalian tidak akan pernah kulupakan
2. Simbah roko (KH. Fachrur Rozi) dan simbah putri (Hj. Rohmah) yang selalu mendoakanku dan memberikan wejangan yang sangat berarti dalam hidupku.
3. Adik-adikku dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi warna dalam hidupku
4. Keluarga besar pondok pesantren Al-Faqih yang selalu memberi warna dalam hari-hariku
5. Teman-teman dan adik-adik kos yang telah memberi kebersamaan dan memberi warna dalam hidup
6. Teman-teman PGSD seperjuangan angkatan 2007 yang telah memberi warna selama ± 4 tahun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul *peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe Talking Stick* siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak , Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes., Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Bapak Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd, Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Ibu Eny Anggorowati, S Pd., Kepala SDN Kalibanteng kidul 01 Kota Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan Skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki Skripsi ini dikemudian hari.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga Skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang,

Penyusun

ABSTRAK

Jamalah, Nur. 2011. *Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe Talking Stick siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes., Pembimbing II : Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd

Kata kunci: kualitas pembelajaran IPA, pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*

Berdasarkan observasi awal di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang ditemukan masalah dalam pembelajaran di kelas III. Guru dalam pembelajaran IPA masih menggunakan metode kurang bervariasi, sehingga materi yang disampaikan kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan kurang aktif selama pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*. Rumusan masalah adalah: 1) Apakah pendekatan kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas guru? 2) Apakah pendekatan kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa? 3) Apakah pendekatan kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA? 4) Apakah pendekatan kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas guru, (2) meningkatkan aktivitas siswa, (3) meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, (4) meningkatkan hasil belajar IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* yang dilakukan beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran IPA diperoleh skor rata-rata 3,1 dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA diperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Kualitas pembelajaran IPA diperoleh skor rata-rata 3,2 dengan kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal 19 dari 41 siswa yang tuntas dengan KKM 65. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I nilai rata-rata 75,34 dengan kategori cukup, dan pencapaian ketuntasan sebesar 70,73%. Tetapi pada siklus I guru dalam membimbing kelompok masih kurang, siswa kurang dapat dikondisikan dan hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi skor rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dmeningkat menjadi skor rata-rata 3,3 dengan kategori sangat baik. Kualitas pembelajaran IPA meningkat menjadi skor rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata 79,09 kategori baik dan pencapaian ketuntasan sebesar 92,7%. Pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga tidak dilakukan tindakan siklus berikutnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Saran bagi guru adalah metode *Talking Stick* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	12

a) Pengertian Belajar.....	12
b) pengertian Pembelajaran.....	14
2. Ilmu Pengetahuan Alam	16
a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	16
b) Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	17
c) Pembelajaran IPA di SD.....	20
3. Pendekatan Kooperatif (Cooperative Learning).....	22
4. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	27
5. Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Pembelajaran IPA.....	30
6. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	32
7. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran.....	34
8. Kualitas Pembelajaran	35
a) Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	35
b) Indikator Kualitas Pembelajaran.....	38
9. Hasil Belajar.....	42
10. Pembelajaran Tematik(Pembelajaran Kelas Rendah).....	43
B. Kajian Empiris.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	49
D. Hipotesis Tindakan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Rancangan Penelitian.....	52
1. Perencanaan	53
2. Pelaksanaan Tindakan	54

3. Observasi	54
4. Refleksi	55
B. Perencanaan Tahapan Penelitian	55
1. Siklus Pertama.....	55
a) Perencanaan	55
b) Pelaksanaan Tindakan	56
c) Observasi	60
d) Refleksi.....	60
2. Siklus Kedua	61
a) Perencanaan	61
b) Pelaksanaan Tindakan	61
c) Observasi	66
d) Refleksi	66
C. Subyek Penelitian	67
D. Setting Penelitian	67
E. Data dan Tehnik Pengumpulan Data	67
1. Sumber Data	67
2. Jenis Data	68
3. Tehnik Pengumpulan Data	68
F. Tehnik Analisis Data	69
G. Indikator Keberhasilan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75

A. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan.....	75
c. Observasi.....	79
1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	79
2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	83
3) Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus I.....	86
4) Paparan Hasil Belajar Siswa.....	91
d. Refleksi	93
e. Revisi	94
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	95
a. Perencanaan.....	95
b. Pelaksanaan.....	96
c. Observasi.....	99
1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	99
2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	103
3) Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus II.....	107
4) Paparan Hasil Belajar Siswa.....	112
d. Refleksi	113
e. Revisi.....	114
B. Pembahasan	114

1. Pemaknaan Temuan Penelitian	114
2. Implikasi Hasil Penelitian	129
BAB V PENUTUP	132
A. Simpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	135

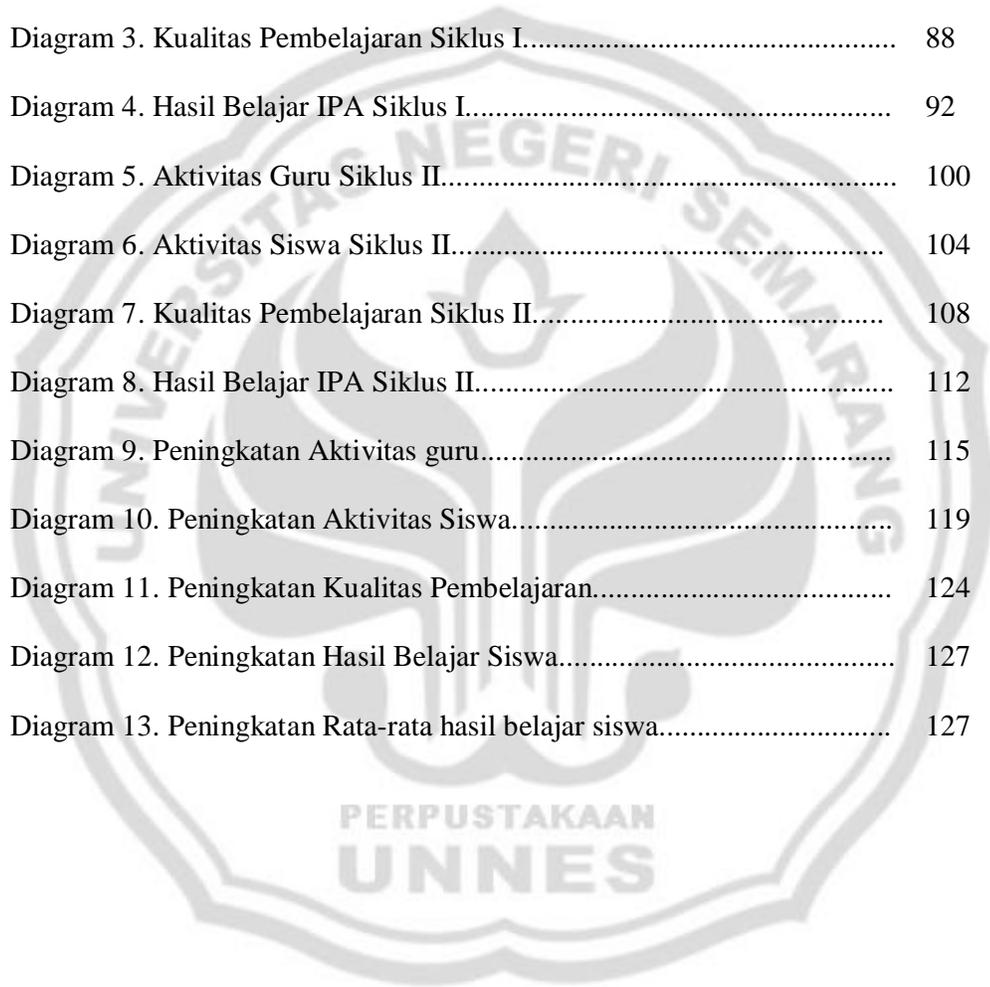


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	71
Tabel 3.2 Kategori Rata-rata Skor Aktivitas Guru, Siswa dan Kualitas Pembelajaran.....	73
Tabel 3.3 Kategori Ketuntasan Hasil belajar.....	73
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	79
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	83
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus I.....	87
Tabel 4.4 Hasil Belajar IPA Siklus I	92
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	100
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	104
Tabel 4.7 Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus II.....	107
Tabel 4.8 Hasil Belajar IPA Siklus II.....	112
Tabel 4.9 Peningkatan Aktivitas Guru.....	115
Tabel 4.10 Peningkatan Aktivitas Siswa.....	119
Tabel 4.11 Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	123
Tabel 4.12 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar.....	126

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Aktivitas Guru Siklus I.....	80
Diagram 2. Aktivitas Siswa Siklus I.....	84
Diagram 3. Kualitas Pembelajaran Siklus I.....	88
Diagram 4. Hasil Belajar IPA Siklus I.....	92
Diagram 5. Aktivitas Guru Siklus II.....	100
Diagram 6. Aktivitas Siswa Siklus II.....	104
Diagram 7. Kualitas Pembelajaran Siklus II.....	108
Diagram 8. Hasil Belajar IPA Siklus II.....	112
Diagram 9. Peningkatan Aktivitas guru.....	115
Diagram 10. Peningkatan Aktivitas Siswa.....	119
Diagram 11. Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	124
Diagram 12. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	127
Diagram 13. Peningkatan Rata-rata hasil belajar siswa.....	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen.....	138
Lampiran 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pert I.....	140
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pert II.....	150
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pert I.....	160
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pert II.....	170
Lampiran 6. Hasil observasi Aktivitas Guru Siklus I Pert I.....	180
Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pert II.....	181
Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	182
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pert I	183
Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pert II.....	184
Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	185
Lampiran 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pert I.....	186
Lampiran 13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pert II.....	187
Lampiran 14. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I.....	188
Lampiran 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pert I	189
Lampiran 16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pert II.....	190
Lampiran 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	191
Lampiran 18. Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus I Pert I.....	192
Lampiran 19. Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus I Pert II.....	193
Lampiran 20. Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus I.....	194

Lampiran 21. Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus II Pert I.....	195
Lampiran 22. Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus II Pert II.....	196
Lampiran 23. Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus II.....	197
Lampiran 24. Daftar Nama siswa.....	198
Lampiran 25. Daftar hasil Belajar Prasiklus.....	199
Lampiran 26. Daftar Hasil Belajar Siklus I.....	201
Lampiran 27. Daftar Hasil Belajar Siklus II.....	203
Lampiran 28. Foto Kegiatan.....	205
Lampiran 29. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	214
Lampiran 30. Surat Bukti Pengambilan Data.....	215



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (LP3, 2007: 484)

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu : Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi

antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan . Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Ruang lingkup dalam pembelajaran IPA adalah : Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. (LP3, 2007 : 484 ó 485). Dalam pembelajaran IPA kita diajarkan untuk dapat mempelajari alam semesta beserta isinya sebagai ciptaan Tuhan dan mensyukuri semua yang ada didalamnya.

Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan

tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya di laboratorium, dengan demikian IPA tidak saja sebagai produk tetapi juga sebagai proses. Untuk itu ada tiga hal yang berkaitan dengan sasaran IPA di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut. (1) IPA tidak semata berorientasi kepada hasil tetapi juga proses. (2) Sasaran pembelajaran IPA harus utuh menyeluruh dan (3) pembelajaran IPA akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan siswa secara aktif. (www.teknologipendidikan.net/.../prayekti_pengembangan_model_pembelajaran_interaktif1.pdf diakses pada tanggal 24 oktober 2010 pada pukul 20:45). IPA tidak mengutamakan hasil tetapi proses dan harus dilakukan secara ilmiah.

Ika Rahmawati (2008) menyatakan bahwa penelitian ini dilatar belakangi proses pembelajaran ekonomi terpusat pada guru, dengan *talking stick* diharapkan menjadi proses pembelajaran terpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya dua jam pelajaran. Metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemandirian belajar siswa. Dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa 44.63% yang tergolong cukup. Pada siklus II aktivitas belajar siswa menjadi 66.11% yang tergolong baik. Untuk kemandirian belajar siswa pada siklus I belajar siswa yang tergolong sangat baik dengan prosentase total 0%. Siswa yang

nilai kemandiriannya tergolong baik dengan prosentase 30.42%, dan siswa yang nilai kemandirian belajarnya cukup baik dengan prosentase 56.52%. Sedangkan siswa yang nilai kemandirian belajarnya tergolong kurang baik dengan prosentase 13.04%, dan siswa yang kemandirian belajarnya tergolong tidak baik dengan prosentase 0%. Pada siklus II siswa yang tergolong sangat baik dengan prosentase total 8.89%. Siswa yang nilai kemandiriannya tergolong baik dengan prosentase 71.11%, dan siswa yang nilai kemandirian belajarnya cukup baik dengan prosentase 20%. Sedangkan siswa yang nilai kemandiriannya tergolong kurang baik dan tidak baik dengan prosentase 0%. (<http://mulok.library.um.ac.id/home.php>. 13 April 2011, 8:45)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Filein, Sofiwati (2010) menyatakan bahwa permasalahan yang sama juga terjadi di SMP Negeri 3 Kartasura di mana kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif. Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada

pokok bahasan persegi dan persegi panjang dalam pembelajaran matematika melalui metode *cooperative learning* tipe *talking stick*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar matematika pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang 1) Mengajukan pertanyaan sebelum tindakan 15,63% dan setelah tindakan 53,13%, 2) Menjawab pertanyaan sebelum tindakan 21,88% dan setelah tindakan 59,38%, 3) Mengemukakan pendapat sebelum tindakan 18,75% dan setelah tindakan 56,25% ,4) Mengerjakan soal latihan di depan kelas sebelum tindakan 25% dan setelah tindakan 62,50%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar matematika. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/8332/> 26 januari 2011: 21.36 WIB)

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru kelas di SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang dilakukan pada Jum'at 24 September 2010 dan observasi yang dilakukan pada hari 27 September 2010 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas III masih belum maksimal. Karena guru dalam pembelajaran IPA masih menggunakan metode kurang bervariasi, sehingga materi yang disampaikan kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Data awal pencapaian hasil observasi dan evaluasi pada materi pertumbuhan dan

perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas III semester I tahun pelajaran 2010/2011 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90 dengan rerata kelas 63,07. Data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas III untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut tim kolaborasi menetapkan alternative tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

(<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com>: 21.44). dalam pembelajaran *Talking Stick* akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Supriono (2009: 109 ó 110) Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan

pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik. Langkah terakhir dari pembelajaran *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan. Pembelajaran *Talking Stick* menggunakan media tongkat yang apabila siswa yang mendapatkan tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru.

Kelebihan dari pembelajaran *Talking Stick* adalah siswa menjadi lebih aktif. Menguji kesiapan siswa. Melatih membaca dan memahami dengan cepat. Agar siswa lebih giat dalam belajar. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran *Talking Stick* adalah membuat siswa senang jantung. (<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com>: 20.22). dalam model pembelajaran *Talking Stick* memberikan banyak kelebihan bagi siswa.

Dari ulasan latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

B. Perumusan masalah dan pemecahan masalah

1. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang?
2. Apakah pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dalam pembelajaran IPA?
3. Apakah pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang?
4. Apakah pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dalam pembelajaran IPA?

2. Pemecahan masalah

Dengan melihat keterampilan guru rendah, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA rendah, sehingga diambil tindakan melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*, adapun langkah-langkah tindakan tersebut adalah:

1. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
2. Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang
3. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
4. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.
5. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
6. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam satu kelompok.
7. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.
8. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru
9. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan

yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua kelompok mendaopat giliran

10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

11. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

2. Tujuan khusus

- 1) Meningkatkan aktivitas guru di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*
- 4) Meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Selibihnya menambah hasanah bagi dunia pendidikan.

Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Siswa
 - a) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPA
 - b) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Guru
 - a) Meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran
 - b) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran
 - c) Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* guru dapat meningkatkan pemahaman siswa pada saat pembelajaran
3. Lembaga

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (1986: 1) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keikutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. (Winataputra, 2008: 1.5)

Skinner (Dimiyati, 2009:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar,
- 2) Respon si pebelajar, dan
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemekuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Menurut Bruner (Saminanto, 2010:21) Belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Jika seseorang mempelajari sesuatu pengetahuan, pengetahuan itu perlu dipelajari dalam tahap-tahap tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut.

Menurut Gagne (Ratna Wilis Dahar, 1989: 11 dalam Anitah Sri, 2009: 1.3) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman

Menurut Morgan et.al (1986: 140) belajar adalah perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. (Anni, 2007: 2)

Menurut Trianto (2009: 7) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti

berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Hamalik (2009: 16) menyatakan bahwa perbuatan belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, proses yang berlangsung dalam otak manusia.

Beberapa pengertian dari belajar yang telah dikemukakan diatas, dapat didefinisikan pengertian belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat mengarah pada tingkah laku yang buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
- 3) Belajar adalah proses yang sangat kompleks yang berlangsung di dalam otak manusia

Sebagai tanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut.

b. Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *õinstructionõ*. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992), pembelajaran adalah

serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instructions is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated.* (Gagne, Briggs, Wager, 1992, hal 2 dalam Winataputra, 2008: 1.19)

Menurut Anitah (2009:2.30), pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atas kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi lulusan sekolah dasar yang harus dijadikan acuan dalam pembelajaran adalah: 1) mampu mengenali dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan. 2) mampu berfikir logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui beberapa media. 3) menyenangi keindahan. 4) mengenali dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. 5) membiasakan hidup bersih, bugar, dan sehat; dan 6) memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Poedjiadi (2007: 75) memaknai pembelajaran sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Pembelajaran juga sebagai preskripsi yang menguraikan bagaimana sesuatu hendaknya diajarkan sehingga mudah dijangkau dan bermanfaat bagi peserta didik. (Trianto 2009: 24)

Menurut Trianto (2009: 24) pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi

komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, pengertian pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan atas kompetensi yang harus dikuasai siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. *science* terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi (Jujun Suriasumantri, 1998: 299 dalam Trianto, 2010: 136)

Dalam Purellø : *concise Dictionary of Science* 1983 (dalam Iskandar 2002: 2) tercantum definisi *Science is the broad field of human knowledge, acquired by systematic observatoin and experiment, and expained by means of rules, laws, principles, theories, and hypotheses* yang artinya Ilmu Pengetahuan alam adalah pengetahuan manusia yang

luas yang yang didapat dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesis-hipotesis.

Menurut Nash, 1993 (dalam Hendro darmoho, 1992: 3 dalam Samatowa, 2010: 3) menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain. Sehingga kekeluhurannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.

Dari pengertian diatas Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang meliputi observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesis-hipotesis.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Hakekat pembelajaran IPA terdiri dari empat komponen, yakni produk ilmiah, proses ilmiah, sikap ilmiah, dan teknologi. Sikap manusia berupa rasa ingin tahu akan lingkungan, kepercayaan-kepercayaannya, nilai-nilai, dan opini-opini. Dari rasa ingin tahu itu muncul masalah-masalah dan untuk memecahkannya memerlukan suatu proses atau metode ilmiah. Jadi dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya mempelajari produk yang berupa teori atau konsep saja, tetapi melalui sikap, proses dan teknologi.

1. Sains sebagai produk

Sains sebagai produk atau isi. Komponen ini berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Pada tingkat dasar sains dibedakan menjadi tiga yaitu sains kehidupan (biologi), fisik, dan ilmu bumi. Pada penelitian ini yang merupakan produk dari sains adalah sifat bahan dan penyusunnya.

2. Sains sebagai proses

Sains tidak dipandang sebagai kata benda, kumpulan pengetahuan atau fakta untuk dihafalkan melainkan sebagai kata kerja, bertindak melakukan, meneliti, yaitu sains dipandang sebagai alat untuk mencapai sesuatu. Siswa memperoleh informasi ilmiah lebih penting daripada sekedar keterlibatan menghafal isi sains. Siswa membutuhkan pengalaman yang meliputi mengumpulkan data, menganalisis dan mengevaluasi isi sains. Pendekatan sains mengubah peranan tradisional baik bagi guru maupun siswa.

Keterampilan proses IPA terdiri dari pengamatan, klasifikasi, pengukuran, penggunaan hubungan ruang/waktu, komunikasi, prediksi, dan inferensi. Keterampilan proses tidak bisa dipisahkan dari isi sains, melainkan merupakan alat penelitian ilmiah. Penggunaan keterampilan tersebut dalam mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi isi sains merupakan tujuan sains. Dalam penelitian ini sains dipandang sebagai proses di mana anak mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana cara atau proses pembuatan lem dari tepung tapioka.

3. Sains sebagai sikap

Guru Sekolah Dasar (SD) harus dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan pentingnya mencari jawaban dan penjelasan rasional tentang fenomena alam dan fisik. Sebagai guru hendaknya dapat memanfaatkan keingintahuan anak dan mengembangkan sikap teliti dan jujur dalam pembelajaran. siswa sebaiknya disarankan agar tidak takut membuat kesalahan, karena dengan membuat kesalahan akan dihasilkan pengetahuan ilmiah. Misalnya sikap teliti dalam melakukan percobaan tentang sifat benda dan penyusunnya.

4. Sains sebagai teknologi

Selama tahun 1980-an ditekankan pada penyiapan siswa untuk menghadapi dunia modern. Perkembangan teknologi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting dari belajar sains. Sains bersifat praktis sebagai bekal yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus terlibat dalam pembelajaran sains yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari dan juga dalam memahami dampak sains dan teknologi pada masyarakat. Sains sebagai teknologi akan menghasilkan pemanfaatan sumber daya alam seperti membuat lem sederhana dari tepung tapioka. (Chains dan Evans, 1993:4)

Uraian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar sains harus mencakup empat komponen di atas yaitu produk, proses, sikap, dan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru

harus memberi perhatian kepada siswa untuk menentukan apa yang dipelajari siswa dalam sains melalui produk, proses, sikap, dan teknologi.

c. Pembelajaran IPA di SD

Berdasarkan kurikulum 2004 (dalam Supriati, 2009: 2.4), tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) adalah agar siswa mampu : a) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. b) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran akan adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. c) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. d) berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. e) menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. f) memiliki pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan jenjang pendidikan selanjutnya (SMP/MTs)

Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- 4) Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitif, objektif, terbuka, jujur, benar dan dapat bekerja sama.
- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- 6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan ketertarikan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.
(Depdiknas, 2003: 2 dalam Trianto, 2010: 141 - 143)

Menurut Sapriati (2009: 3.20) bahwa untuk mengajar di jenjang pendidikan yang berbeda, perlu menggunakan metode yang berbeda pula. Mengajar IPA untuk siswa Sekolah Dasar jelas memerlukan metode yang berbeda dengan mengajar IPA untuk siswa Sekolah Menengah Umum. Pengajaran IPA di SD, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
- 2) Beragam dan terpadu

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada pembelajaran IPA sekolah dasar diperlukan pengetahuan dasar mengenai konsep yang terkandung dalam setiap unit pelajaran (Samatowa, 2010: 20)

Pembelajaran IPA di SD mempunyai tujuan agar siswa dapat melestarikan, menjaga, dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya. Selain itu siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan cara dan metode yang teratur. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD berbeda dengan metode pembelajaran yang ada di SMP maupun SMA. Metode pembelajaran di SD harus berpusat pada siswa, baik potensi, kebutuhan, perkembangan siswa. Serta menyeluruh dan berkesinambungan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Pendekatan Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Landasan Pemikiran

Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah homo homini socius. Berlawanan dengan Teori

Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. (Lie, 2010: 28)

Pembelajaran yang berada dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. (Trianto, 2007: 41)

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari mata pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar yang individual, dan dorongan individual. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan. Dalam kelas Pak Dunbar, kelompok Square

tahu kalau mereka belum selesai sampai semua siswa dalam kelompok itu tahu bagaimana cara menemukan rumus. Keberhasilan mereka sebagai kelompok tergantung pada kemampuan mereka untuk memastikan bahwa semua orang sudah memegang ide kuncinya. (Slavin, 2010: 4)

Pembelajaran kooperatif berada dalam teori konstruktivis yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000: 7). Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. (Ibrohim, dkk, 2000: 9). Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas

bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab. (Trianto, 2007: 44 ó 45)

Penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berfikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal-hal semacam itu. Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang sangat besar untuk mengembangkna hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka. (Slavin, 2010: 4-5)

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. (Slavin, 2010: 33)

Pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan, yang mencakup hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut:

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka

bekerja dan belajar	mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(sumber. Ibrohim, dkk, 2000: 10 dalam Trianto, 2007: 48-49)

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat langkah-langkah yang membedakan dengan pembelajaran yang lain. Langkah-langkah tersebut terdapat enam fase.

4. Model pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian model pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). (<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-talking-stick.html> 27 Januari 2011; 21.42)

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku^o suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan

siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. (<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick/> 19 januari 2011: 20.19).

pembelajaran *Talking Stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. (<http://wyw1d.wordpress.com>, 27 Januari 2011: 21.39)

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. (Eggen and Kauchak, 1996: 279 dalam Trianto, 2007: 41). Model *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari

materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. (<http://rhum4hnd3soq.blogspot>. 27 Januari 2011: 21.44)

Pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran kooperatif yang mana tongkat menjadi media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Suprijono (2009: 109 ó 110) mengatakan Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.
- 3) Guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik.
- 6) Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika tongkat bergulir

dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- 8) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kelebihan :

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran
- 2) Menguji kesiapan siswa.
- 3) Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
- 4) Agar lebih giat dalam belajar.
- 5) Pembelajaran menyenangkan

Kekurangannya :

- 1) Membuat siswa senam jantung.

<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-talking-stick.html> 19 Januari 2011: 20.22)

5. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Pembelajaran IPA

Menurut De Vito, et al. (1993) pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa,

membangun rasa ingin tahu siswa tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skills*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memperbanyak pengalaman belajar siswa, membuat siswa menjadi tidak bosan, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik pada siswa (Samatowa, 2010: 104)

Model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. (<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-16-talking-stik/> 27 Januari 2011: 21.39)

Model pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. (<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/2011/01/27-Januari-2011.html>: 21.44) Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, agar lebih giat dalam belajar, pembelajaran

menyenangkan. Sedangkan kekurangannya dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah membuat siswa senam jantung (<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com> 19 Januari 2011: 20.22).

Dalam pengajaran IPA di SD guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar IPA. Metode yang digunakan juga berbeda dari setiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA. Dengan bantuan tongkat siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. pada saat tongkat bergulir seyogyanya diiringi nyanyian agar pembelajaran lebih menyenangkan.

6. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus proses yang membuat anak didik harus aktif. Bahkan sekarang dipopulerkan suatu kiasan ò kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah si pengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup memberi kailnyaö. Kiasan ini sebenarnya memiliki makna yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai.

Guru hanya memberikan acuan atau alat (ibarat kailnya). Ini semua menunjukkan bahwa yang aktif dan mendominasi aktifitas adalah siswa. Hal ini sesuai dengan hakikat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi mendukung. Sehingga yang penting bagi guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran. (Sardiman, 2011: 99-100)

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

- 1) Pendidikan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.
- 2) Siswa membangun pengetahuan secara aktif
- 3) Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa.
- 4) Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara siswa dan interaksi antara guru dan siswa. (Lie, 2010:4 ó 5)

Dalam pembelajaran tugas guru adalah menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Dan guru sudah harus merubah cara mengajar untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa.

7. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emosional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sardiman, 2011: 101)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain mendengarkan dan mencatat, aktivitas siswa dalam kelas misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, menyatakan, merumuskan, mendengarkan musik, menulis cerita, menggambar, melakukan percobaan, menanggapi, mengingat, merasa bosan dsb.

8. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni, 1964 dalam Daryanto, 2010: 57)

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas> 27 Januari 2011: 06.32).

Goetsch dan Davis (dalam Tjiptono, 2005: 10) menjelaskan bahwa kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang mempengaruhi atau melebihi harapan (<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010. 27 Januari 2011>: 06.56 WIB)

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang mempunyai makna secara leksikal yang berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono, 2010: 11-13).

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. (Anitah, 2009: 3.30)

Kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut;

- 1) Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan mampu bersaing di era informasi dan globalisasi dengan meletakkan aspek kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Kualitas perlu diperhatikan dan dikaji secara terus menerus, karena substansi kualitas pada dasarnya terus berkembang secara interaktif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.

- 3) Aspek kualitas perlu mendapat perhatian karena terkait bukan saja pada kegiatan sivitas akademika dalam lingkungan kampus, tetapi juga pengguna lain di luar kampus sebagai "*Stake-holders*".
- 4) Suatu bangsa akan mampu bersaing dalam percaturan internasional jika bangsa tersebut memiliki keunggulan (*Excellence*) yang diakui oleh bangsa-bangsa lain.
- 5) Kesejahteraan masyarakat dan/atau bangsa akan terwujud jika pendidikan dibangun atas dasar keadilan sebagai bentuk tanggung jawab sosial masyarakat bangsa yang bersangkutan.

<http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas>

[Pembelajaran-2 18 januari 2011, 18:13 WIB](#))

Aspek-aspek kualitas pembelajaran (efektivitas pembelajaran) sebagai berikut : (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku , (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. (Daryanto,2010:57)

Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk pendidikan. Interaksi yang berkualitas

merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan didalam kompetisi. Peran guru bukan sebagai satu-satunya pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar merupakan suatu keterlibatan langsung atau memperoleh pengalaman individual yang unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali, berkesinambungan, tanpa henti. (Dimiyanti, 1999 dalam Purnamawati, 2009)

Dari uraian diatas bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran dalam memfasilitasi dan mengorganisir lingkungan bagi peserta didik. Aspek-aspek kualitas pembelajaran yaitu, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kultural.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Depdiknas (2004:8610) menyatakan bahwa secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perilaku pembelajaran pendidik, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:

- a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar
 - b) Menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas, dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa.
 - c) Agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa,
 - d) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik yang berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi yang dikehendaki
 - e) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang-mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:
- a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar
 - b) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
 - c) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya.

- d) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya secara bermakna.
 - e) Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.
 - f) Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah/satuan pendidikan sesuai dengan bidang studinya.
- 3) Iklim pembelajaran mencakup:
- a) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
 - b) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.
- 4) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:
- a) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa
 - b) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
 - c) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
 - d) Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
 - e) Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.

- f) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.
- 5) Kualitas media pembelajaran tampak dari:
- a) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
 - b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
 - c) Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
- 6) Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitas jika:
- a) Memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal.
 - b) Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional
 - c) Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan.

Indikator untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas meliputi perilaku pendidik, perilaku siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran.

9. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2010: 5).

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2010: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Anni (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Menurut Woodworth, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Winkel dalam Ismiyahni, 2000 dalam <http://forum.upi.edu/v3/index>. 27 Januari 2011: 19.48)

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor diri dalam siswa yang berpengaruh terhadap hasil

belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksan pembelajaran, dan teman sekolah. (Anitah, 2009: 2.6)

Dalam pelaksanaanya hasil belajar perlu diadakan evaluasi agar hasil belajar tersebut dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Dalam hal ini sasaran dari evaluasi hasil belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Sugandi, 2007: 115).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

10. Pembelajaran Tematik (Pembelajaran Kelas Rendah)

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema ölingkinganö dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, bahasa Indonesia,

IPA dan matematika. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia sekitar mereka. (Trianto, 2009: 78)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan, Dengan tema diharapkan akan memberikan keuntungan, diantaranya :

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan maka belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan, sedangkan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial dan pengayaan. (<http://defantri.blogspot.com>)

Karakteristik mata pelajaran IPA perlu diperhatikan dalam menyusun pembelajaran terpadu. IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengujian pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengamatan, penyusunan gagasan melalui suatu percobaan sangatlah penting. Dalam pengembangannya pembelajaran terpadu siswa hendaknya dilibatkan dalam kegiatan langsung pada objek nyata, karena akan membantu siswa untuk berfikir melalui pengalaman belajarnya. Kehidupan anak tidak terlepas dari lingkungan tempat tinggal mereka. Pendekatan lingkungan dapat digunakan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran IPA. Melalui model pembelajaran terpadu guru dapat mengajar melalui lingkungan, guru dapat mengajarkan tentang lingkungan, dan guru dapat mengajar untuk kegiatan lingkungan. Melalui lingkungan yang dijadikan sarana

dan sumber belajar hendaknya siswa lebih mencintai lingkungan sekitarnya. (Samatowa, 2010: 68-69)

Sebagai contoh pembelajaran tematik yang digunakan adalah mengaitkan antara mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tema lingkungan, yaitu IPA dengan materi pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia dengan menceritakan pengalaman siswa saat hujan. kemudian IPA dengan matematika dengan tema lingkungan, yaitu antara materi pengaruh cuaca dengan penjumlahan tiga angka. Sebagai contoh pada cuaca yang sangat panas siswa membeli es dengan harga 500 dan membeli permen seharga 300, berapa yang harus dibayar oleh siswa tersebut? IPA dengan IPS dengan tema pekerjaan yaitu mengaitkan antara materi pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia dengan jenis-jenis pekerjaan. IPA dengan Bahasa Indonesia dengan tema lingkungan yaitu dengan mengaitkan pengaruh cuaca dengan percakapan ditelepon tentang penyakit yang diakibatkan pengaruh cuaca.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. pembelajaran tematik dalam pembelajaran IPA akan memberikan banyak pengalaman bagi siswa. siswa dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengamatan, pengalaman dan penyusunan gagasan dan dapat memahami lingkungan tempat tinggal mereka.

B. Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh

1. Tatik, Darlia. 2010. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah. Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Malang. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS Kelas V di SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar dengan model pembelajaran *talking stick*. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* di SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Tujuan penelitian pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar adalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS Kelas V di SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar dengan model pembelajaran *Talking Stick* dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* di SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dalam setiap siklus ketuntasan hasil belajar pada proses belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pra siklus (27,7%), siklus I (50%) dan siklus II

(100%). Dalam setiap siklus ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siswa mengalami peningkatan yaitu pra siklus (30,6%), siklus I (63,9%) dan siklus II (100%).(<http://karya-ilmiah.um.ac.id> 26 januari 2010: 13.25)

2. *Aksinatul Prima (2010). Talking Stick Sebagai Teknik Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pokok Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Studi Kasus Siswa Kelas V Semester I SDN Sumbersuko II Pasuruan. Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: (1)Apakah teknik Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Sumbersuko II Pasuruan ? (2) Apakah teknik Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sumbersuko II Pasuruan? Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sumbersuko II Pasuruan dengan jumlah 32 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik analisa data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan pre test, post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pada siklus I berdasarkan angket motivasi siswa adalah 4,07 dengan kategori baik. Pada siklus II diperoleh sebesar 4,58 dengan kategori sangat baik. Peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan angket motivasi sebesar 0,51 atau 51%. Dengan teknik talking stick hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar dari nilai rata-rata sebesar 80,63*

pada siklus I meningkat menjadi 86,88 pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 6,25. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id>. 13 April 2011. 20:58)

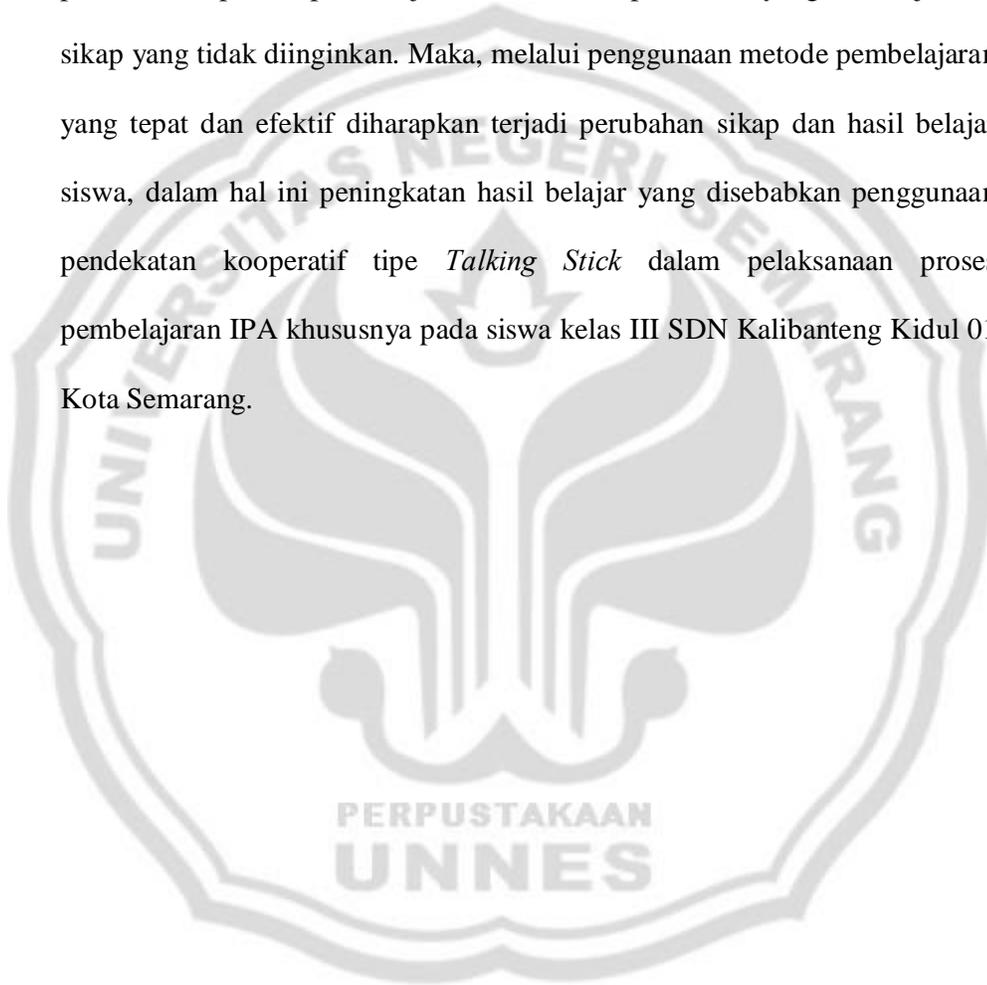
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai penelitian IPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking stick*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan kualitas pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan mengubah perilaku siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

C. Kerangka Berfikir

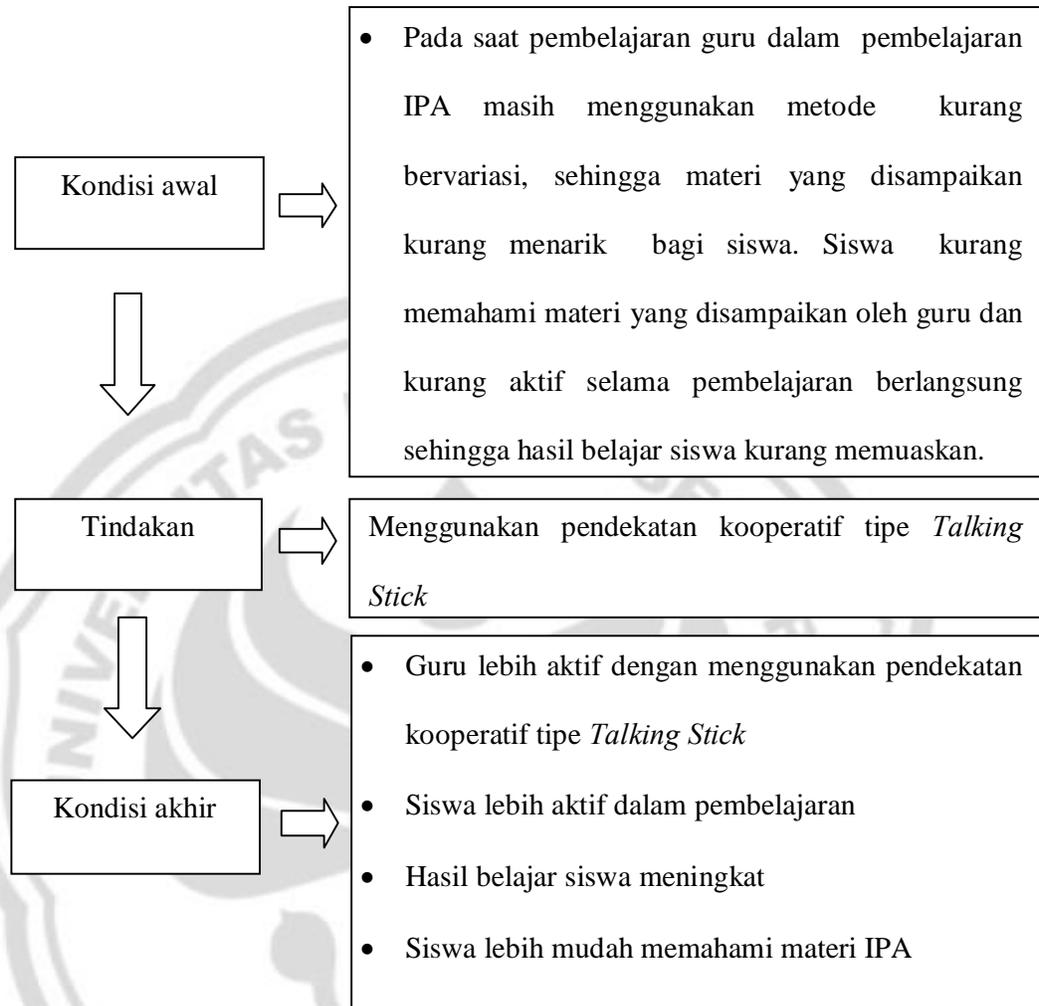
Pembelajaran IPA yang terjadi di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang masih belum optimal. Karena guru dalam pembelajaran IPA masih menggunakan metode kurang bervariasi, sehingga materi yang disampaikan kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*. Metode ini dalam pelaksanaannya penuh dengan nuansa permainan tetapi tidak meninggalkan esensi proses pembelajaran. Melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*, siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran karena akan digunakan sebagai jawaban saat diajukan pertanyaan oleh guru.

Keberadaan siswa sebagai obyek pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran sudah selayaknya diberikan keleluasaan dalam belajar sesuai dengan keinginan mereka, sepanjang keleluasaan tersebut tidak disalah artikan oleh siswa. tugas gurulah untuk membimbing siswa jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang tidak diinginkan. Maka, melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan sikap dan hasil belajar siswa, dalam hal ini peningkatan hasil belajar yang disebabkan penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA khususnya pada siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.



Skema alur kerangka berfikir



D. Hipotesis Tindakan

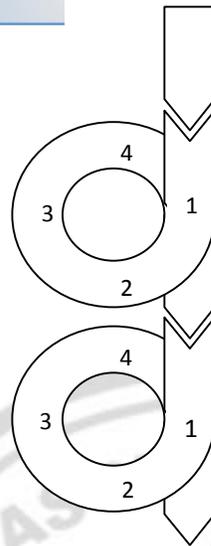
Dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* maka kualitas pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Menurut Arikunto (2006:91), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Kurt Lewis (dalam Arikunto 2006: 92) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahapó tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap dalam sebuah daur ulang yaitu perencanaan tindakan (*planning*). Penerapan tindakan (*action*) dilaksanakan untuk memperbaiki masalah. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) yaitu kegiatan pengamatan untuk melihat sejauh mana efektivitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran. Melakukan refleksi (*reflecting*) yaitu mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi. Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) sebagaimana gambar berikut:



Keterangan :

Siklus I :

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

Siklus II :

1. Perencanaan II .
2. Tindakan II
3. Observasi II
4. Refleksi II dst

Gambar 1. Desain penelitian, menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006:93)

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi (Subyantoro, 2009:29).

Dalam perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama guru

- b. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*
- c. Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kualitas pembelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Dilakukan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan (Subyantoro, 2009:130). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama pertemuan pertama yaitu tentang menjelaskan bahwa cuaca mempengaruhi pakaian yang digunakan dan kegiatan yang dilakukan, pertemuan kedua yaitu tentang cuaca mempengaruhi pola makan kita dalam kompetensi dasar mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia. Dan siklus kedua pertemuan pertama yaitu tentang mendeskripsikan gangguan kegiatan akibat cuaca, dan pada pertemuan kedua yaitu tentang cara mengatasi gangguan kegiatan akibat cuaca dalam kompetensi dasar mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia.

3. Observasi

Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran

(Suminanto, 2010:12). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati perilaku pemberian tindakan dan siswa yang mengamati pemberian tindakan.

4. Refleksi

Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas, dan guru (Suminanto, 2010:13). Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Kemudian bersama guru membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan materi.
- 2) Mempersiapkan sumber dan alat peraga.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dan kualitas pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama pertemuan pertama meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Apersepsi, bernyanyi *Hujan*
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- c. Guru memberikan motivasi

b) Kegiatan Inti (30 menit)

1. Eksplorasi
 - a. Guru menyuruh siswa menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan hujan
 - b. Salah satu siswa maju ke depan membacakan pengalaman yang ditulisnya
2. Elaborasi
 - c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang
 - d. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
 - e. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.
 - f. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
 - g. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam

salah satu kelompok. jika satu kelompok sudah memainkan tongkat, maka tongkat bergilir ke kelompok lain.

- h. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.
- i. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru
- j. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya sehingga semua kelompok mendapat giliran.
- k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

3. Konfirmasi

1. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- b. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

- c. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Apersepsi, mengulang materi pada pertemuan pertama
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- c. Guru memberikan motivasi

b) Kegiatan Inti (30 menit)

1. Eksplorasi
 - a. Guru menjelaskan materi tentang cuaca mempengaruhi pola makan kita.
 - b. Guru memberi sedikit soal cerita tentang penjumlahan tiga angka
2. Elaborasi
 - a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang
 - b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
 - c. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.
 - d. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
 - e. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam

kelompok. jika satu kelompok sudah memainkan tongkat maka tongkat bergilir ke kelompok lain

f. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.

g. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru

h. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya sehingga semua kelompok mendapat giliran

3. Konfirmasi

i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

j. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

b. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

- c. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan tugas siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga disediakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran dan perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan lembar kualitas pembelajaran untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPA selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus pertama.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua dan selanjutnya.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Dalam tahap ini meliputi:

Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan materi.
- 2) Mempersiapkan sumber dan alat peraga.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan kualitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Apersepsi mengulang pelajaran yang lalu.
- b. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi terhadap siswa.

b) Kegiatan Inti (30 menit)

1. Eksplorasi

- a. Guru menyuruh dua siswa untuk berdialog melalui telepon tentang penyakit

- b. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pokok yang akan dipelajari.

2. Elaborasi

- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang
- d. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
- e. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.
- f. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- g. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok. jika satu kelompok sudah meminkan tongkat maka tongkat bergilir ke kelompok lain
- h. Saat tongkat bergilir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.
- i. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru
- j. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam, tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan

yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua kelompok mendapat giliran.

- k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

3. Konfirmasi

- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- m. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru memberikan penghargaan kepada siswa terbaik yang dapat menjawab kuis dengan baik dan benar.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- c. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- d. Evaluasi

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Apersepsi mengulang pelajaran yang lalu.
- b. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

c. Memberikan motivasi terhadap siswa.

b) Kegiatan Inti (30 menit)

1. Eksplorasi

- a. Guru bertanya kepada siswa macam-macam pekerjaan yang mereka ketahui
- b. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pokok yang akan dipelajari.

2. Elaborasi

- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang
- d. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
- e. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.
- f. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- g. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok. Jika satu kelompok sudah memainkan tongkat, tongkat bergulir ke kelompok lain
- h. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.

- i. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru
 - j. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua kelompok mendapat giliran
3. Konfirmasi
- k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
 - l. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- c) Kegiatan Akhir (15 menit)**
- a. Guru memberikan penghargaan kepada siswa terbaik yang dapat menjawab kuis dengan baik dan benar.
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - c. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - d. Evaluasi

c. Observasi

Seperti pada siklus pertama, selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan tugas siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga disediakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran dan perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan lembar kualitas pembelajaran IPA selama proses pembelajaran berlangsung

Pada siklus kedua ini, dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa dalam kelompoknya dan keaktifan siswa dalam permainan *Talking Stick*, peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus kedua, refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA, dan mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari refleksi juga dapat diketahui keefektifan penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dan siswa kelas III sebanyak 41 yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang

D. Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, pada siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2011, pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 25 Maret 2011. Dan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2011, pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 1 April 2011.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang, Jl. WR. Supratman 22 ó 23 Kalibanteng Kidul Semarang Barat.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil evaluasi.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dan kualitas pembelajaran dalam pendekatan kooperatif tipe *talking stick*

c. Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan

2. Jenis data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan kualitas pembelajaran dalam pendekatan kooperatif tipe *talking stick*

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah Metode observasi merupakan kegiatan mengevaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu dengan menggunakan instrument yang sengaja

dirangang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan peserta didik, maupun dapat dilakukan secara informal yaitu tanpa menggunakan instrument (Endang Poerwanti, 2008 : 2.26).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran *talking stick*.

b. Metode Tes

Metode tes merupakan salah satu alat, cara, dan langkah-langkah yang sistematis digunakan dalam mengukur sejumlah perilaku tertentu siswa (Ruminiati, 2007:3-18)

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai data awal penelitian yang berupa jumlah siswa, daftar nama, daftar nilai.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui tes objektif. dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata terhadap skor yang diperoleh siswa.

Purwanti dkk (2008 : 6.3), dalam bukunya yang berjudul *Asesmen pembelajaran SD* menyebutkan bahwa cara penskoran terhadap tes bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Herrhyanto (2008: 2.23) dalam bukunya yang berjudul *statistika Dasar*, menjelaskan macam-macam tabel distribusi frekuensi. Salah satunya yaitu penyajian data kuantitatif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$f' = \frac{fn}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$\hat{U}f$ = jumlah frekuensi

fn = frekuensi yang muncul

f' = Persentase frekuensi

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Kriteria	Kualifikasi
Ketuntasan	
$\times 65$	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

(Kurikulum SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang)

2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran *Talking Stick* dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori

untuk memperoleh kesimpulan. Untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- a. Menentukan skor maksimal dan skor minimal
- b. Menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan
- c. Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data

Mencari $n = (M - K) + 1$

Herrhyanto, Hamid (2008: 5.3), Maka rumus yang digunakan adalah:

Letak $Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$ untuk n genap atau $Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Letak $Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Letak $Q3 = \frac{3}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{3}{4}(3n + 1)$ untuk data ganjil

Letak $Q4 =$ skor maksimal

Maka didapat :

Kriteria ketuntasan	Kategori
Q3 Öskor ÖM	Sangat baik
Q2 Öskor < Q3	Baik
Q1 Öskor < Q2	Cukup
N Öskor < Q1	Kurang

(<http://Statistikaterapan.wordpress.com>)

Tabel. 3.2. Deskripsi kualitatif rata-rata skor aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kualitas pembelajaran

Rentang rata-rata skor	Kategori
3,2 Öskor Ö4	Sangat Baik
2,5 Öskor < 3,2	Baik
1,5 Öskor < 2,5	Cukup
1 Öskor < 1,5	Kurang

Adapun untuk menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.3. Kriteria ketuntasan hasil belajar

Hasil belajar	Kategori	Ketuntasan
86 ó 100	Sangat Baik (SB)	Tuntas
76 ó 85	Baik (B)	Tuntas
65 ó 75	Cukup (C)	Tuntas
0 ó 64	Kurang (K)	Tidak tuntas

G. Indikator Keberhasilan

Pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* meningkat dengan kategori baik
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* meningkat dengan kategori baik
3. Kualitas pembelajaran IPA di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang meningkat dengan kategori baik
4. $\times 80\%$ dari seluruh siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar $\times 65$ dalam pembelajaran IPA dan meningkat dengan kategori baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick*
- 2) Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, siswa dan kualitas pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 3) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama pertemuan pertama meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- d) Kegiatan Awal

Apersepsi, bernyanyi *õ*Hujan \ddot{o} . Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

e) Kegiatan Inti

(Eksplorasi) Guru menyuruh siswa menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan hujan. Salah satu siswa maju ke depan membacakan pengalaman yang ditulisnya.

(Elaborasi) Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian. Siswa dalam kelompok yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua siswa dan semua kelompok mendapat giliran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah

dipelajarinya. (Konfirmasi) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

f) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari.

4) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi yaitu dengan mengulang materi pada pertemuan pertama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru memberikan motivasi

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdiri dari tiga tahap. (Eksplorasi) Guru menjelaskan materi tentang cuaca mempengaruhi pola makan kita. Guru memberi sedikit soal cerita tentang penjumlahan tiga angka. (Elaborasi) Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Guru

bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok. jika satu kelompok sudah memainkan tongkat maka tongkat bergilir ke kelompok lain. Saat tongkat bergilir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua siswa dan semua kelompok mendapat giliran. (Konfirmasi) Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

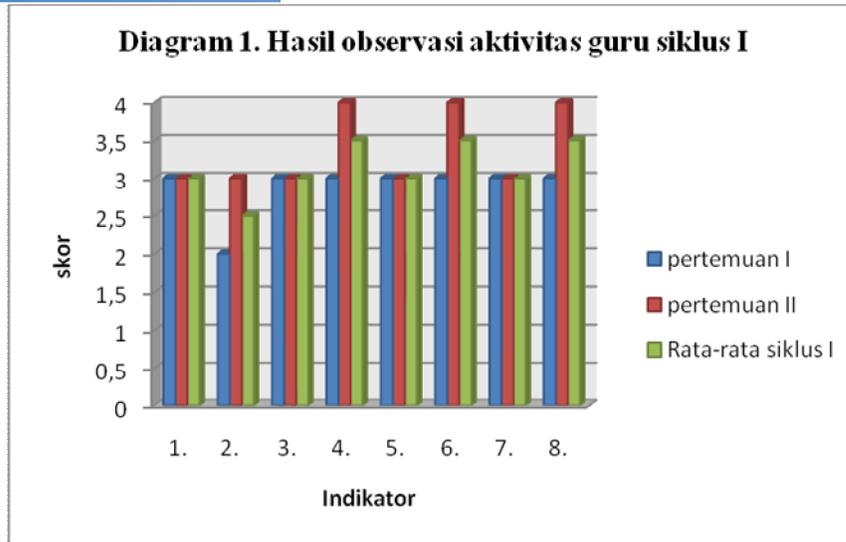
1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Skor		Skor rata-rata siklus I
		Pert I	Pert II	
1.	Melakukan apersepsi	3	3	3
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	2	3	2,5
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya	3	3	3
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan	3	4	3,5
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	3	3
6.	Menjelaskan aturan permainan	3	4	3,5
7.	Memimpin permainan	3	3	3
8.	Memberikan evaluasi	3	4	3,5
Jumlah skor		23	27	25
Rata-rata		2,9	3,4	3,1
Kategori		Baik		

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Indikator:

- 1 = Melakukan apersepsi
- 2 = Mengemukakan pendapat
- 3 = Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4 = Menjelaskan materi yang akan diajarkan
- 5 = Membimbing siswa dalam kerja kelompok
- 6 = Menjelaskan aturan permainan
- 7 = Memimpin permainan
- 8 = Memberikan evaluasi

Berdasarkan diagram diatas pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan bernyanyi agar siswa bersemangat sebelum pembelajaran dimulai, kemudian diteruskan dengan mengkaitkan nyanyian tersebut dengan materi yang akan diajarkan dan permasalahan yang ada dalam kehidupan siswa. Kemudian guru

mengemukakan tujuan pembelajaran kurang jelas sehingga siswa kurang dapat memahami tujuan yang disampaikan.

Pada kegiatan inti, guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dalam bertanya guru sudah mengacu pada materi yang diajarkan. Tetapi pada saat tanya jawab dengan siswa, guru kurang bisa mengkondisikannya dengan banyaknya siswa yang angkat tangan untuk menjawab dan bertanya seputar materi yang diajarkan.

Pada saat menjelaskan materi, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar dan LCD yang berisi power point dari materi yang akan diajarkan.

Kemudian dalam pembagian kelompok, guru membagi kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan ± 4 orang dan membagi lembar kerja siswa yang sudah disediakan. Dalam membimbing kelompok diskusi guru kurang bisa mengkondisikan siswa karena siswa bermain sendiri dan tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. dalam membimbing kelompok hanya sebagian kelompok yang dibimbing.

Dalam pelaksanaan *Talking Stick* sebelumnya guru menjelaskan aturan permainan yang akan digunakan. Guru memberi waktu untuk siswa membaca materi yang telah dipelajari. Kemudian masing-masing siswa harus menutup buku mereka. Kemudian guru

mengajari sebentar lagu yang akan digunakan dalam permainan. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok. Siswa yang mendapat tongkat memberikan tongkat kepada siswa lain dengan diiringi nyanyian yang telah diajarkan. Siswa yang mendapat tongkat pada saat lagu berhenti harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa lain yang tidak mendapat tongkat harus diam dan tidak boleh ikut menjawab pertanyaan tersebut. Dan seterusnya hingga semua siswa dan semua kelompok mendapat giliran. Setelah permainan selesai guru merefleksi dari pertanyaan yang telah diajukan tadi. Dalam permainan, guru memimpin permainan dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang melempar tongkat dan tidak memberikan tongkat kepada siswa lain, tapi pada umumnya permainan dapat berjalan dengan baik.

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan, kemudian memberikan evaluasi tertulis kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas didapat pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* mendapatkan skor 25 dengan rata-rata 3,1 dengan kategori baik.

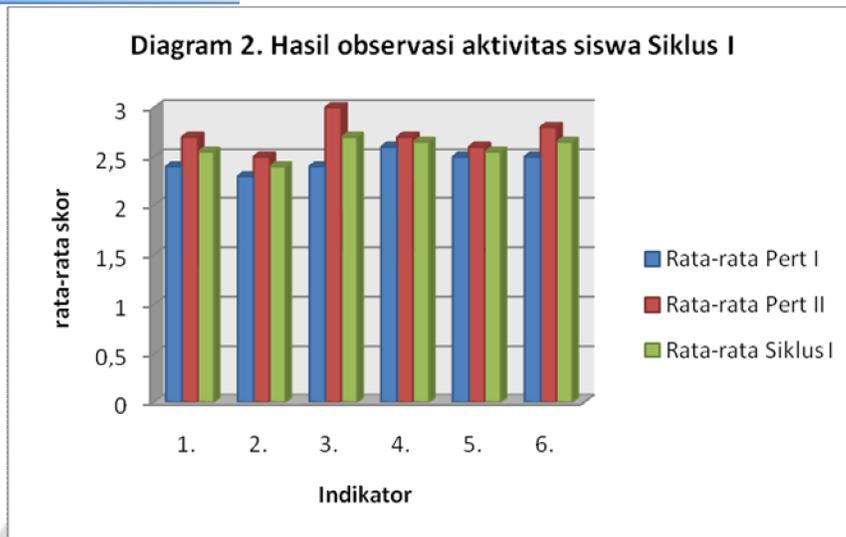
2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor rata-rata siswa		Skor rata-rata siswa siklus I
		Pert I	Pert II	
1.	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	2,4	2,7	2,55
2.	Aktif dalam kerja kelompok	2,3	2,5	2,4
3.	Bermain dengan aktif	2,4	3	2,7
4.	Bermain dengan sportif	2,6	2,7	2,65
5.	Semangat dalam mengikuti permainan	2,5	2,6	2,55
6.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat permainan	2,5	2,8	2,65
Jumlah		14,7	16,3	15,5
Rata-rata		2,5	2,7	2,6
Kategori		Baik		

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Indikator:

1 = Semangat dalam mengikuti pembelajaran

2 = Aktif dalam kerja kelompok

3 = Bermain dengan aktif

4 = Bermain dengan sportif

5 = Semangat dalam mengikuti permainan

6 = Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat permainan

Berdasarkan diagram di atas diperoleh gambaran bahwa pada saat pengajaran berlangsung semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran rata-rata sudah memperhatikan penjelasan guru dan banyak siswa yang bertanya dan seangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, namun ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, ada yang sibuk berbicara dengan temannya dan ada yang sibuk bermain sendiri dan pada saat tanya jawab dengan siswa,

masih ada beberapa siswa yang diam tidak berani bertanya dan diam tidak menjawab. Guru berusaha mengkondisikan kelas dengan menggunakan media LCD yang didalamnya terdapat power point materi yang diajarkan sehingga siswa bisa fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat pembagian kelompok masih terjadi kegaduhan. Ada siswa yang kurang setuju dengan pembagian kelompok yang ada. Guru berusaha mengkondisikan kelas agar tidak terjadi kegaduhan. Pada saat berdiskusi dalam kelompok siswa aktif dalam kelompok dengan baik, ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok. Tapi masih 2 ó 3 siswa yang bermain sendiri, tidak ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok. Dan ada siswa yang berjalan ke kelompok lain untuk mencari jawaban dari kelompok tersebut.

Pada saat permainan *Talking Stick* rata-rata siswa sudah aktif dalam permainan. Siswa bersemangat dalam menyanyikan lagu dan memberikan tongkat dari satu siswa ke siswa lain. Dalam memberikan tongkat ada siswa yang melempar tongkat kepada siswa lain. Mereka takut jika mereka dapat tongkat, mereka akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru berusaha memimpin permainan agar dapat berlangsung dengan tertib.

Dalam permainan siswa mengikuti permainan dengan mematuhi aturan yang berlaku dalam permainan. Seperti siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pada saat tongkat bergulir dari siswa satu dengan siswa lain, siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa rata-rata sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Meskipun masih ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas didapat pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* mendapatkan skor 15,5 rata-rata 2,6 dengan kategori baik.

3) Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus I

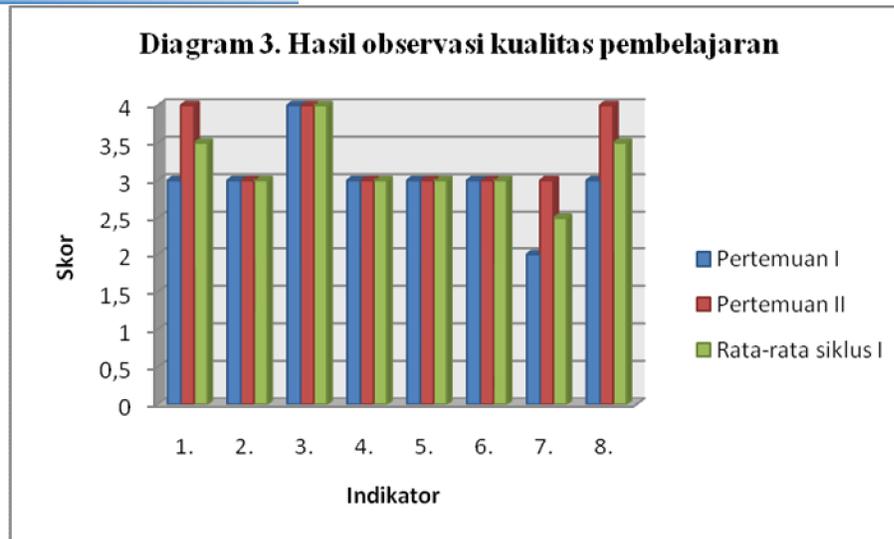
Berdasarkan observasi kualitas pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Skor		Skor rata-rata siklus I
		Pert I	Pert II	
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	3	4	3,5
2.	Menentukan media pembelajaran	3	3	3
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>	4	4	4
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	3	3	3
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan	3	3	3
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa	3	3	3
7.	Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM	2	3	2,5
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3	4	3,5
Jumlah skor		24	27	25,5
Rata-rata		3,0	3,4	3,2
Kategori		Baik		

(Alat Penilaian Kemampuan Guru, 1996: 10-11 dan 23-26)

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Indikator :

1 = Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

2 = Menentukan media pembelajaran

3 = Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak *Talking stick*

4 = Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5 = Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan

6 = Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa

7 = Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM

8 = Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

Berdasarkan penyajian diagram di atas bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai

dengan kurikulum disertai dengan penjabaran yang singkat yang seharusnya dijabarkan dengan jelas. Itu disebabkan karena guru hanya menggunakan satu sumber belajar. Dalam menentukan media pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran lebih dari satu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media gambar yang digunakan kurang besar sehingga siswa yang berada dibelakang tidak bisa melihat dengan jelas.

Dalam pembelajaran, guru sudah menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan tujuan, bahan ajar, perkembangan anak, waktu, sarana, lingkungan, variasi, keterlibatan siswa dan sesuai dengan sintak pembelajaran *Talking Stick*. Yaitu diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. siswa dibentuk kelompok yang masing-masing kelompok \pm 4 orang. Guru memberi tugas kelompok. kemudian bersama-sama membahas tugas yang telah diberikan. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lainnya, seyogyanya diiringi musik. Langkah terakhir dari pembelajaran *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi

yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa (Suprijono, 2009: 109 ó 110). Guru menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menyediakan media pembelajaran yang berupa gambar, LCD dan teks lagu yang digunakan dalam permainan. Dan sumber belajar yang mudah dimanfaatkan. Dalam menggunakan jenis kegiatan, guru sudah menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

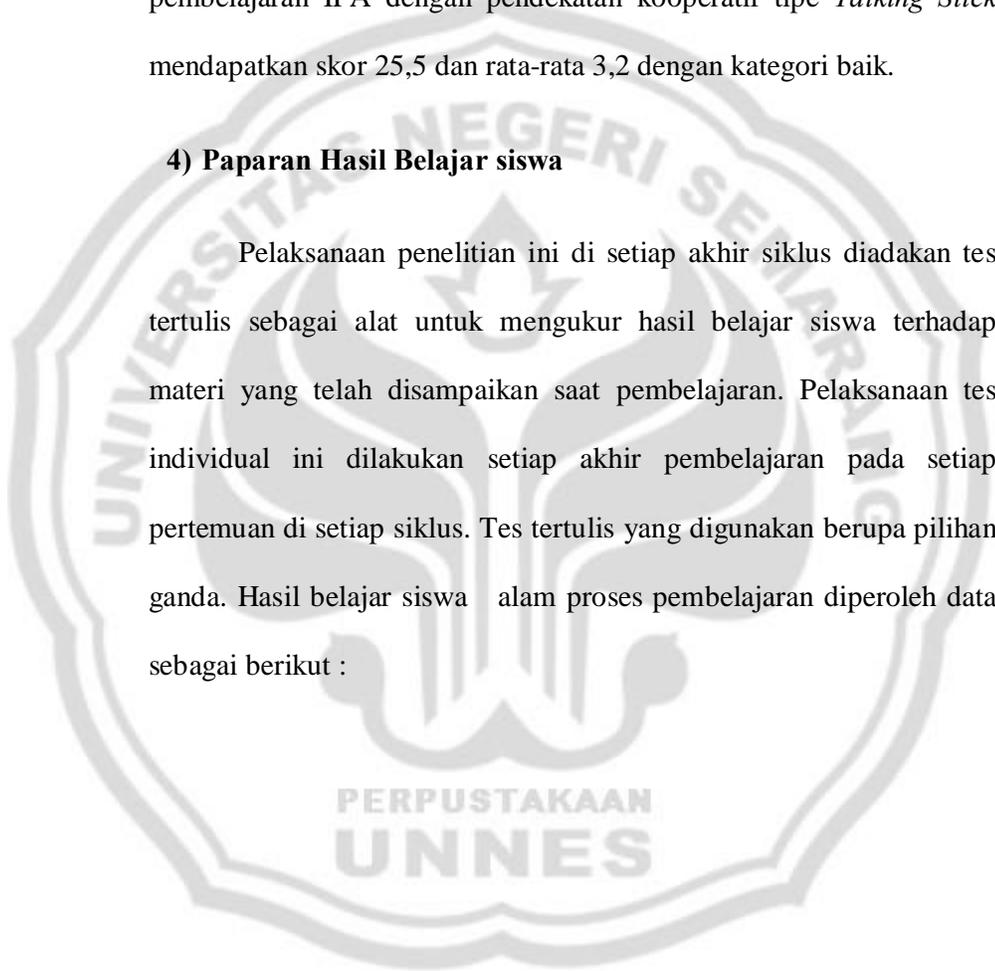
Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengelola ruang dengan baik. Penataan ruang kelas yang baik dan pembelajaran berjalan dengan teratur. Guru menata ruang kelas dengan bangku sejajar. Siswa yang kurang menonjol dalam pembelajaran ditempatkan didepan agar dapat memperhatikan penjelasan guru dengan jelas dan setiap minggu tempat duduk siswa berubah agar siswa tidak jenuh. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Guru juga melakukan tanya jawab untuk mengetahui respon siswa. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan materi yang diajarkan dan berkaitan dengan kehidupan siswa. Tanya jawab ini mendapat respon yang bagus dari siswa. Siswa banyak bertanya dan berebut untuk menjawab pertanyaan. Pada saat permainan pertanyaan hanya diberikan kepada siswa yang mendapat tongkat. Siswa yang tidak mendapat tongkat tidak boleh ikut menjawab ataupun memberi tahu jawaban. Siswa yang sudah pernah mendapat tongkat tidak boleh mendapat tongkat

lagi dan harus diberikan kepada siswa lain. Dalam kegiatan akhir guru menggunakan penilaian berupa tes tertulis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas didapat pada siklus I kualitas pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* mendapatkan skor 25,5 dan rata-rata 3,2 dengan kategori baik.

4) Paparan Hasil Belajar siswa

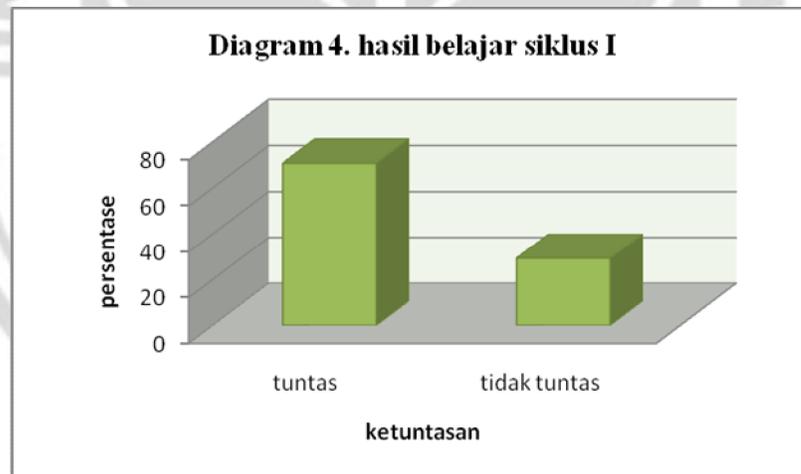
Pelaksanaan penelitian ini di setiap akhir siklus diadakan tes tertulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan saat pembelajaran. Pelaksanaan tes individual ini dilakukan setiap akhir pembelajaran pada setiap pertemuan di setiap siklus. Tes tertulis yang digunakan berupa pilihan ganda. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :



Tabel 4.4 Hasil Belajar IPA Siklus I

Nilai	f	f _o		Kualifikasi	Kategori
86 ó 100	9	21,95	70,73	Tuntas	Sangat baik
76 ó 85	7	17,07		Tuntas	Baik
65 ó 75	13	31,71		Tuntas	Cukup
0 ó 64	12	29,27	29,27	Tidak tuntas	Kurang
Jumlah	41	100	100		
Nilai terendah	45				
Nilai tertinggi	100				
Jumlah siswa tidak tuntas	12				
Jumlah siswa tuntas	29				
Rata-rata	75,34				
Kategori	Cukup				

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh yaitu 45 dan nilai tertinggi 100 dengan ketuntasan 70,73% (29 siswa) tuntas dan 29,27% (12 siswa) tidak

tuntas. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar klasikal untuk siklus I sebesar 70,73% dan rata-rata 75,34 dengan kategori cukup.

Dengan pelaksanaan tindakan siklus I dalam pembelajaran IPA dengan metode *Talking Stick* terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 46,34% menjadi 70,73% siswa tuntas. Tetapi hal tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan $\times 80\%$ siswa tuntas dan meningkat dengan kategori baik (76 ó 85), sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan bahan sebagai perencanaan tindakan pada siklus II. Refleksi pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan berlangsung. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I, maka dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Guru dalam menjelaskan materi kurang jelas sehingga guru harus mengulangi penjelasan lagi
- 2) Pada saat diskusi kelompok guru hanya membimbing beberapa kelompok
- 3) Guru kurang memberikan penguatan pada siswa baik individu maupun kelompok

- 4) Saat guru menjelaskan materi masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri
- 5) Pasa saat tanya jawab masih ada siswa yang diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 6) Saat diskusi kelompok ada siswa yang berjalan ke kelompok lain
- 7) Dalam berdiskusi masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak ikut bekerja sama mengerjakan tugas dari guru
- 8) Saat permainan berlangsung masih ada siswa yang melempar tongkat dan bukan memberikan tongkat ke siswa lain
- 9) Hasil belajar klasikal pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 70,73%, hal ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

e. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan siklus berikutnya yaitu:

- 1) Pengkondisian dan pengelolaan kelas harus ditingkatkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
- 2) Dalam pembagian kelompok, siswa harus mengingat nama anggota kelompok masing-masing agar pada pertemuan berikutnya pembagian kelompok dapat berjalan dengan lancar
- 3) Pada saat membimbing kelompok, guru harus membimbing semua kelompok

- 4) Pada saat permainan, siswa tidak boleh melempar tongkat yang sudah didapat. Tongkat harus diberikan kepada siswa lain dengan baik. Jika masih ada siswa yang melempar tongkat saat permainan, siswa tersebut akan mendapat hukuman menjawab pertanyaan dari guru
- 5) Hukuman juga berlaku bagi siswa yang ikut menjawab ataupun memberikan jawaban kepada teman yang mendapat tongkat, yaitu menjawab pertanyaan dari guru.
- 6) Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menarik siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 7) Guru lebih banyak menggunakan penguatan untuk memotivasi siswa untuk belajar.
- 8) Melatih siswa untuk belajar kooperatif dan bekerja sama dengan temannya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Dalam tahap ini meliputi:

- 5) Menyusun RPP sesuai dengan materi.
- 6) Mempersiapkan sumber dan alat peraga.

- 7) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 8) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan kualitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

d) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru memberikan apersepsi yaitu mengulang pelajaran yang lalu. Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah dipelajari pertemuan kemarin. Seperti apakah kalian masih ingat tentang pengaruh cuaca pada cara berpakaian manusia? Pada saat cuaca cerah pakaian apa yang kita gunakan? Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran.

e) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdiri dari tiga tahap. Tahap eksplorasi yaitu guru menunjuk dua siswa untuk berdialog melalui telepon tentang penyakit. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Tahap elaborasi yaitu Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru

mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam, tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tahap konfirmasi yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

f) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kepada siswa terbaik yang dapat menjawab kuis dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan evaluasi.

2) Pertemuan Kedua

d) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi yaitu mengulang pelajaran yang lalu yaitu tentang pengaruh cuaca pada kegiatan manusia. Guru bertanya "Mengapa jika pada cuaca dingin kita memakai pakaian tebal atau panjang?". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran.

e) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap. Tahap eksplorasi yaitu guru bertanya kepada siswa macam-macam pekerjaan yang mereka ketahui. Kemudian guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Tahap elaborasi yaitu guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa

menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya. Tahap konfirmasi yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

f) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kepada siswa terbaik yang dapat menjawab kuis dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan evaluasi.

c. Observasi

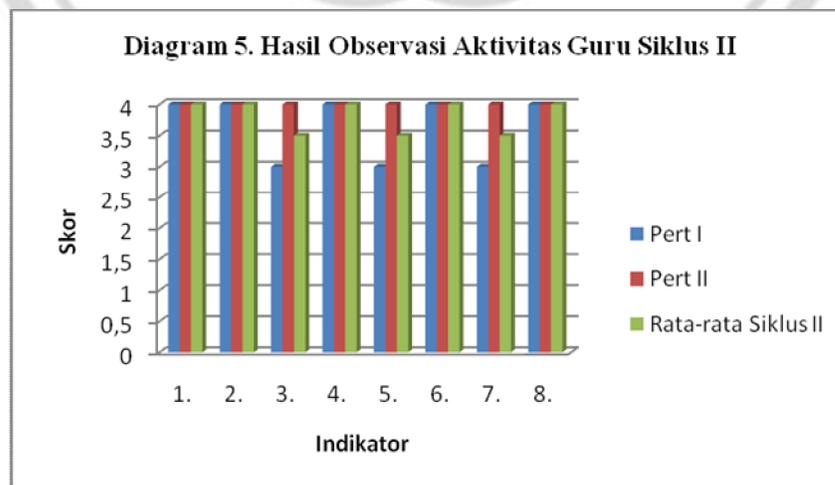
1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Skor		Skor rata-rata siklus II
		Pert I	Pert II	
1.	Melakukan apersepsi	4	4	4
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	4	4	4
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya	3	4	3,5
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan	4	4	4
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	4	3,5
6.	Menjelaskan aturan permainan	4	4	4
7.	Memimpin permainan	3	4	3,5
8.	Memberikan evaluasi	4	4	4
Jumlah skor		29	32	30,5
Rata-rata		3,6	4	3,8
Kategori		Sangat baik		

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Indikator:

1 = Melakukan apersepsi

2 = Mengemukakan pendapat

3 = Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya

4 = Menjelaskan materi yang akan diajarkan

5 = Membimbing siswa dalam kerja kelompok

6 = Menjelaskan aturan permainan

7 = Memimpin permainan

8 = Memberikan evaluasi

Berdasarkan diagram diatas pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan bernyanyi, kemudian diteruskan dengan mengkaitkan nyanyian tersebut dengan materi yang akan diajarkan dan permasalahan yang ada dalam kehidupan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa bersemangat dalam belajar. Kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa.

Pada kegiatan inti, guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dalam bertanya guru sudah mengacu pada materi yang diajarkan dan siswa dapat terkondisikan dengan baik. Guru akan memanggil nama siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Pada saat menjelaskan materi, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar dan LCD yang berisi power point dari materi yang akan diajarkan.

Kemudian dalam pembagian kelompok, guru membagi kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan \pm 4 orang dan membagi lembar kerja siswa yang sudah disediakan. Kelompok yang dibentuk sama dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini siswa diharuskan mengingat nama anggota kelompok mereka masing-masing. Dalam membimbing kelompok diskusi guru sudah bisa mengkondisikan siswa. Guru sudah membimbing semua kelompok yang ada.

Dalam pelaksanaan *Talking Stick* sebelumnya guru menjelaskan aturan permainan yang akan digunakan. Guru memberi waktu untuk siswa membaca materi yang telah dipelajari. Kemudian masing-masing siswa harus menutup buku mereka. Kemudian guru mengajari sebentar lagu yang akan digunakan dalam permainan. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang mendapat tongkat memberikan tongkat kepada siswa lain dengan diiringi nyanyian yang telah diajarkan. Siswa yang mendapat tongkat pada saat lagu berhenti harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa lain yang tidak mendapat tongkat harus diam dan tidak boleh ikut menjawab pertanyaan tersebut. Dan seterusnya. Setelah permainan selesai guru merefleksikan dari pertanyaan yang telah

diajukan tadi. Dalam permainan, guru memimpin permainan dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang melempar tongkat dan tidak memberikan tongkat kepada siswa lain, tapi pada umumnya permainan dapat berjalan dengan baik.

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan, kemudian memberikan evaluasi tertulis kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* mendapatkan skor 30,5 dan rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik.

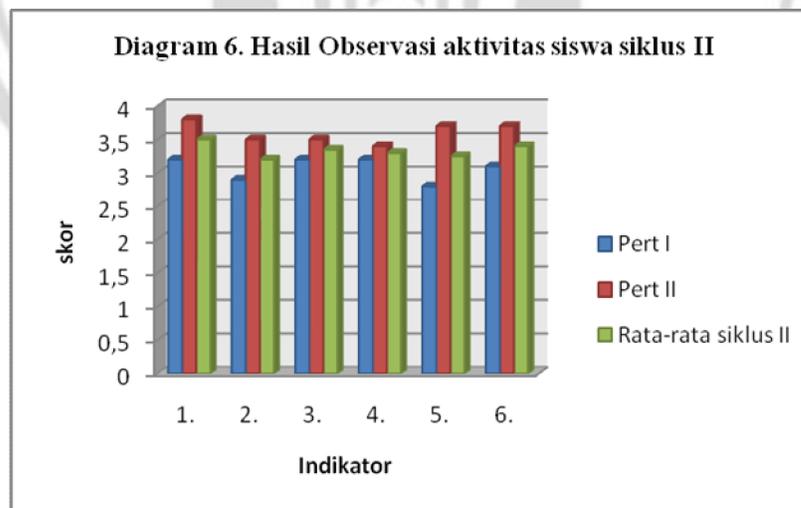
2) Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor rata-rata siswa		Skor rata-rata siklus II
		Pert I	Pert II	
1.	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	3,2	3,8	3,5
2.	Aktif dalam kerja kelompok	2,9	3,5	3,2
3.	Bermain dengan aktif	3,2	3,5	3,35
4.	Bermain dengan sportif	3,2	3,4	3,3
5.	Semangat dalam mengikuti permainan	2,8	3,7	3,25
6.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat permainan	3,1	3,7	3,4
Jumlah		18,4	21,6	20
Rata-rata		3,1	3,6	3,3
Kategori		Sangat Baik		

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Indikator:

- 1 = Semangat dalam mengikuti pembelajaran
- 2 = Aktif dalam kerja kelompok
- 3 = Bermain dengan aktif
- 4 = Bermain dengan sportif
- 5 = Semangat dalam mengikuti permainan
- 6 = Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat permainan

Berdasarkan diagram di atas diperoleh gambaran bahwa pada saat pengajaran berlangsung semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran hampir semua siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dan banyak siswa yang bertanya dan semangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Rata-rata siswa dapat menjawab 2-3 kali dan bertanya sebanyak 2-3 kali. Walaupun ada 1 ó 2 siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Tapi pembelajaran sudah dapat berjalan dengan lancar. Guru menggunakan media LCD yang didalamnya terdapat power point materi yang diajarkan sehingga siswa tertarik dengan materi yang diajarkan dan dapat fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat pembagian kelompok sudah tidak terjadi kegaduhan. Kelompok dibentuk berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Pada saat berdiskusi dalam kelompok siswa aktif dalam kelompok, rata-rata sudah ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok.

walaupun masih ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok.

Pada saat permainan *Talking Stick* rata-rata siswa sudah aktif dalam permainan. Siswa bersemangat dalam menyanyikan lagu dan memberikan tongkat dari satu siswa ke siswa lain. Dalam memberikan tongkat ada siswa yang melempar tongkat kepada siswa lain. Mereka takut jika mereka dapat tongkat, mereka akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru berusaha memimpin permainan agar dapat berlangsung dengan tertib. Bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan dalam permainan akan mendapat hukuman yaitu bernyanyi di depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam permainan siswa mengikuti permainan dengan mematuhi aturan yang berlaku dalam permainan. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pada saat tongkat bergulir dari siswa satu dengan siswa lain, siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa rata-rata sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* mendapatkan skor 20 dan rata-rata 3,3 dengan kategori sangat baik

3) Hasil observasi kualitas pembelajaran Siklus II

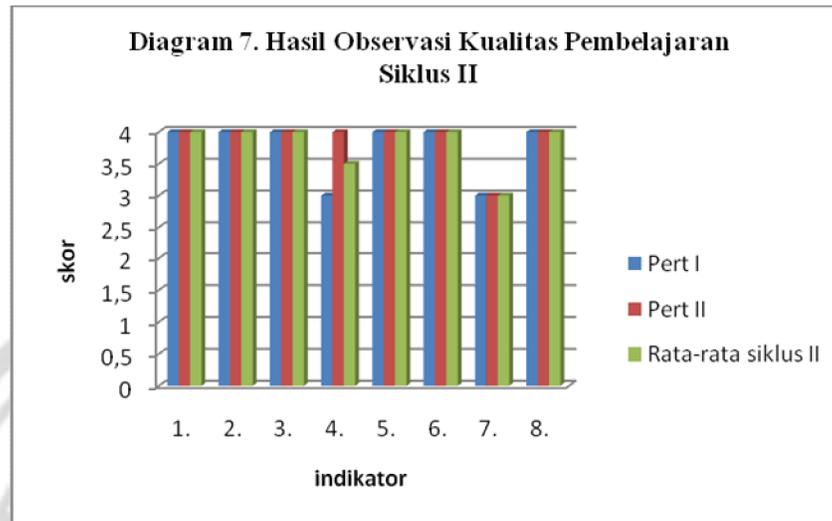
Berdasarkan observasi kualitas pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Skor		Skor rata-rata siklus II
		Pert I	Pert II	
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	4	4	4
2.	Menentukan media pembelajaran	4	4	4
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>	4	4	4
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	3	4	3,5
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan	4	4	4
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa	4	4	4
7.	Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM	3	3	3
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	4	4	4
Jumlah skor		30	31	30,5
Rata-rata		3,7	3,9	3,8
Kategori		Sangat Baik		

(Sumber: Alat Penilaian Kemampuan Guru, 1996: 10-11 dan 23-26)

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Indikator :

- 1 = Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum
- 2 = Menentukan media pembelajaran
- 3 = Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak *Talking stick*
- 4 = Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5 = Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan
- 6 = Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa
- 7 = Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM
- 8 = Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

Berdasarkan penyajian diagram di atas bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum disertai dengan penjabaran rinci dan jelas. Dalam menentukan media pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran lebih dari satu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media gambar yang digunakan sudah nampak oleh semua siswa. Siswa dapat melihat gambar dengan jelas.

Dalam pembelajaran, guru sudah menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan tujuan, bahan ajar, perkembangan anak, waktu, sarana, lingkungan, variasi, keterlibatan siswa dan sesuai dengan sintak pembelajaran *Talking Stick*. Yaitu diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. siswa dibentuk kelompok yang masing-masing kelompok \pm 4 orang. Guru memberi tugas kelompok. kemudian bersama-sama membahas tugas yang telah diberikan. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lainnya, seyogyanya diiringi musik. Langkah terakhir dari pembelajaran *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi

yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa (Supriono, 2009: 109 ó 110). Dalam perencanaan penilaian, guru sudah menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru menyediakan media berupa gambar, LCD dan teks lagu yang digunakan dalam permainan. Dan sumber belajar yang mudah dimanfaatkan. Dalam menggunakan jenis kegiatan, guru sudah menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujaun, siswa, situasi, dan lingkungan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengelola ruang dengan baik. Penataan ruang kelas yang baik dan pembelajaran berjalan dengan teratur. Guru menata ruang kelas dengan bangku sejajar. Siswa yang kurang menonjol dalam pembelajaran ditempatkan didepan agar dapat memperhatikan penjelasan guru dengan jelas dan setiap minggu tempat duduk siswa berubah agar siswa tidak jenuh. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Guru juga melakukan tanya jawab untuk mengetahui respon siswa. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan materi yang diajarkan dan berkaitan dengan kehidupan siswa. Tanya jawab ini mendapat respon yang bagus dari siswa. Siswa banyak bertanya dan berebut untuk menjawab pertanyaan. Pada saat permainan pertanyaan hanya diberikan kepada siswa yang mendapat tongkat. Siswa yang tidak mendapat tongkat tidak boleh ikut menjawab ataupun memberi tahu

jawaban. Siswa yang sudah pernah mendapat tongkat tidak boleh mendapat tongkat lagi dan harus diberikan kepada siswa lain. Dalam kegiatan akhir guru menggunakan penilaian berupa tes tertulis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kualitas pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* mendapatkan skor 30,5 dan rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik.

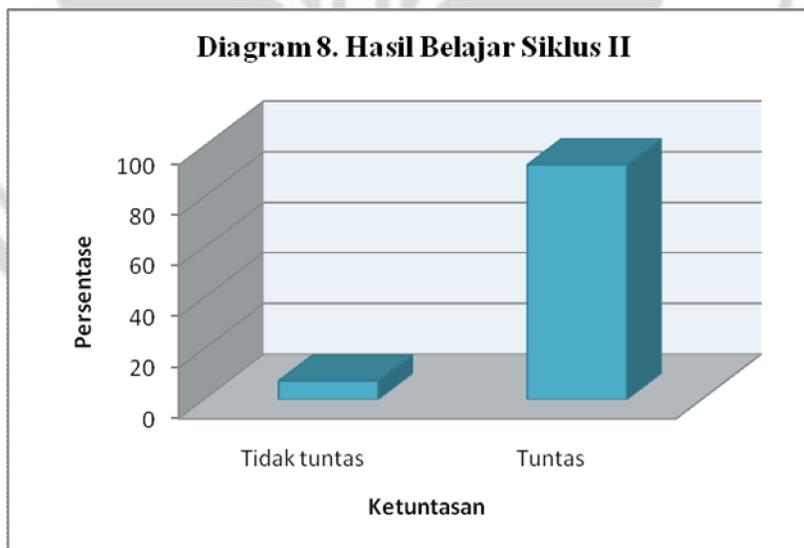
4) Paparan Hasil Belajar

Pelaksanaan penelitian ini di setiap akhir siklus diadakan tes tertulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan saat pembelajaran. Pelaksanaan tes individual ini dilakukan setiap akhir pembelajaran pada pertemuan terakhir di setiap siklus. Tes tertulis yang digunakan berupa pilihan ganda. Berdasarkan analisis data hasil tes akhir siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Belajar IPA Siklus II

Nilai	f	fg		Kualifikasi	Kategori
86 ó 100	11	26,83	92,68	Tuntas	Sangat baik
76 ó 85	14	34,15		Tuntas	Baik
65 ó 75	13	31,71		Tuntas	Cukup
0 ó 64	3	7,31	7,31	Tidak tuntas	Kurang
Jumlah	41	100	100		
Nilai terendah	60				
Nilai tertinggi	100				
Jumlah siswa tuntas	38				
Jumlah siswa tidak tuntas	3				
Rata-rata	79,09				
Kategori	Baik				

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh yaitu 60 dan nilai tertinggi 100 dengan ketuntasan 92,68% (38 siswa) tuntas dan 7,31% (3 siswa) tidak tuntas. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar klasikal untuk siklus II sebesar 92,68% dan rata-rata 79,09 dengan kategori baik

Dengan pelaksanaan tindakan siklus II dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 73,17% menjadi 92,68% siswa tuntas. Hal tersebut sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan $\times 80\%$ siswa tuntas dan meningkat dengan kategori baik (76 ó 85), sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah berhasil.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II, maka dalam pembelajaran ini ditemukan bahwa:

- 1) Rata-rata siswa sudah bersemangat dalam belajar
- 2) Tanya jawab antara siswa dan guru dan sebaliknya sudah baik
- 3) Pembagian kelompok sudah berjalan dengan baik tanpa adanya kegaduhan masalah pembagian kelompok
- 4) Pada saat permainan rata-rata siswa sudah mematuhi peraturan berlaku
- 5) Media yang digunakan guru sudah jelas

- 6) Pengelolaan kelas dan interaksi kelas berjalan dengan baik
- 7) Hasil belajar klasikal pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 92,68%, hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

e. Revisi

Hal yang ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah :

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa pada kerja kelompok
- 2) Meningkatkan semangat siswa dalam permainan
- 3) Meningkatkan sportifitas siswa dalam permainan

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode *Talking Stick* tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, kualitas pembelajaran dan hasil belajar meningkat pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

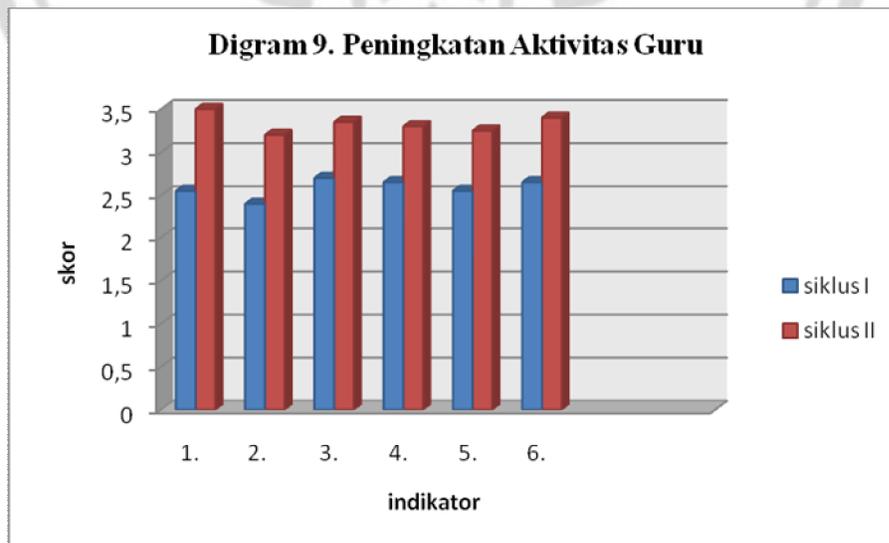
a. Peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II

Peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.9. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor rata-rata Siklus I	Skor rata-rata Siklus II
1.	Melakukan apersepsi	3	4
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	2,5	4
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya	3	3,5
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan	3,5	4
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	3,5
6.	Menjelaskan aturan permainan	3,5	4
7.	Memimpin permainan	3	3,5
8.	Memberikan evaluasi	3,5	4
Jumlah skor		25	30,5
Rata-rata		3,1	3,8
Kategori		Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya dapat disajikan dalam diagram di bawah ini:



Indikator:

- 1 = Melakukan apersepsi
- 2 = Mengemukakan pendapat
- 3 = Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4 = Menjelaskan materi yang akan diajarkan
- 5 = Membimbing siswa dalam kerja kelompok
- 6 = Menjelaskan aturan permainan
- 7 = Memimpin permainan
- 8 = Memberikan evaluasi

Dari tabel dan diagram diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas guru. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I mendapat jumlah skor 25 dengan rata-rata 3,1 dengan kategori baik. Dan pada siklus II meningkat dengan jumlah skor 30,5 dengan rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik.

Pada siklus I terdapat beberapa indikator pengamatan yang belum maksimal sehingga diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun kelemahan siklus I dan perbaikan siklus II adalah sebagai berikut:

Pada indikator mengemukakan tujuan pembelajaran memperoleh skor 2,5, guru dalam mengemukakan tujuan pembelajaran kurang jelas, suara guru kurang lantang sehingga siswa kurang memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan. Pada siklus II meningkat dengan mendapatkan skor 4 yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran dengan suara lantang dan jelas

sehingga semua siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Pada indikator membimbing siswa dalam kerja kelompok mendapat skor 3, guru kurang bisa mengkondisikan siswa karena ada siswa yang bermain sendiri dan tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok dan ada beberapa siswa yang kurang terima dengan kelompok yang sudah diatur. Dalam membimbing kelompok guru hanya membimbing beberapa kelompok. Sehingga ada kelompok yang kurang memahami tugas yang diberikan. Pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 3,5, guru membagi kelompok sesuai dengan yang dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru menamai setiap kelompok yang ada dengan nama cuaca-cuaca yang ada agar siswa senang dan mau bekerja sama dengan kelompoknya. Dalam membimbing kelompok guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok. semua kelompok sudah dibimbing dengan baik sehingga siswa faham dengan tugas kelompok yang diberikan dan dapat mengerjakan dengan baik.

Pada indikator memimpin permainan mendapat skor 3, guru memimpin permainan sudah baik tetapi masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan yang berlaku dalam permainan. Guru kurang tegas dalam memimpin dalam menghadapi siswa. suara guru kurang lantang sehingga ada siswa yang kurang jelas dan bingung saat permainan berlangsung. Pada siklus II memimpin permainan meningkat dengan

skor 3,5, guru memberikan peraturan dengan suara lantang sehingga semua siswa memahami peraturan yang berlaku dalam permainan. Guru lebih tegas dalam memimpin permainan agar tidak ada siswa yang melanggar peraturan yang berlaku dalam permainan. Jika masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan guru dapat menghukum siswa dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Sesuai data yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas guru. guru menggunakan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.

(Irfatul Aini, 2010: 112)

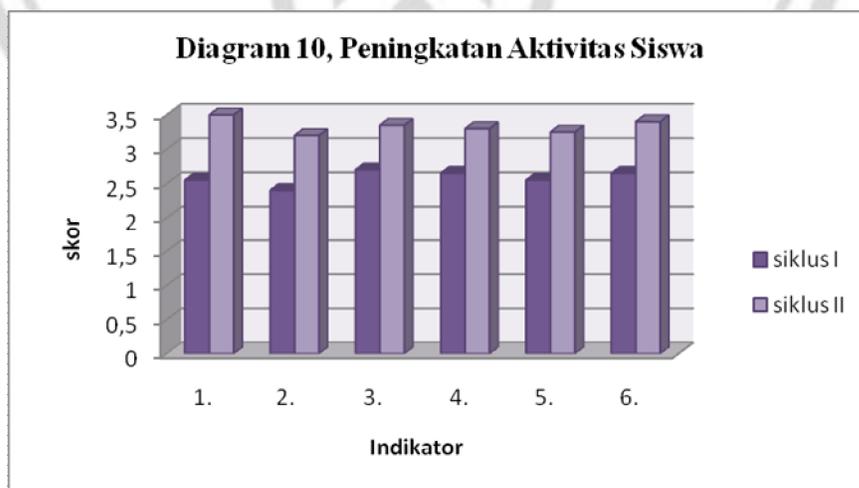
b. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.10. Peningkatan Aktivitas Siswa siklus I dan siklus II

No	Indikator	Skor rata-rata siklus I	Skor rata-rata siklus II
1.	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	2,55	3,5
2.	Aktif dalam kerja kelompok	2,4	3,2
3.	Bermain dengan aktif	2,7	3,35
4.	Bermain dengan sportif	2,65	3,3
5.	Semangat dalam mengikuti permainan	2,55	3,25
6.	Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat permainan	2,65	3,4
Jumlah		15,5	20
Rata-rata		2,6	3,3
Kategori		Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya dapat disajikan dalam diagram di bawah ini:



Indikator:

1 = Semangat dalam mengikuti pembelajaran

2 = Aktif dalam kerja kelompok

3 = Bermain dengan aktif

4 = Bermain dengan sportif

5 = Semangat dalam mengikuti permainan

6 = Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat permainan

Dari tabel dan diagram diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I mendapat jumlah skor 15,5 dengan rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Dan pada siklus II meningkat dengan jumlah skor 20 dengan rata-rata 3,3 dengan kategori sangat baik

Pada siklus I terdapat beberapa indikator pengamatan yang belum maksimal sehingga diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun kelemahan siklus I dan perbaikan siklus II adalah sebagai berikut:

Pada indikator pertama yaitu semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru tetapi siswa kurang memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa tidak tahu apa yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pada hasil pengamatan ini indikator 1 mendapat skor 2,55. Pada siklus II siswa lebih memperhatikan

penjelasan guru. Tidak ada siswa yang bermain sendiri. Pada saat guru mengemukakan tujuan pembelajaran siswa harus mendengarkan penjelasan dengan baik. Suara guru dan intonasi guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Pada siklus II ini aktivitas siswa dalam semangat dalam pembelajaran mendapat skor 3,5.

Indikator ke-2 yaitu aktif dalam kerja kelompok siswa masih gaduh, bermain sendiri, dan tidak ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok. siswa lebih senang berada pada kelompok yang disukai daripada berada dan bekerja pada kelompok sendiri. Pada siklus II diperbaiki dengan partisipasi guru dalam membimbing kelompok. kelompok dibagi sama dengan kelompok pada pertemuan pertama. Hal ini untuk mempermudah dalam pembagian kelompok agar tidak terjadi kegaduhan dan didwa bermain sendiri. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang dibagi seperti pada pertemuan yang lalu dan sudah dapat beradaptasi dengan kelompok. sehingga siswa dapat bekerja dengan kelompoknya.

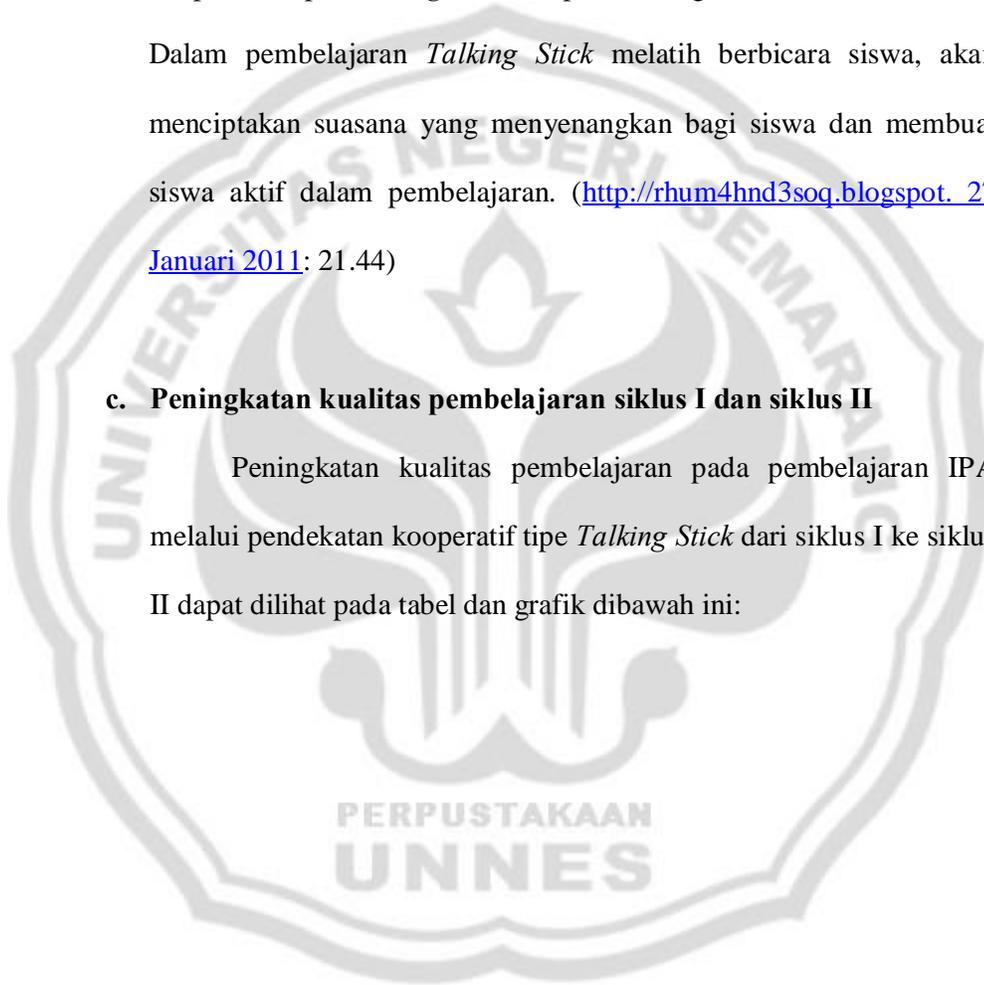
Indikator ke-4 yaitu bermain dengan sportif, masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan dalam permainan seperti siswa melempar tongkat dan tidak memberikan dari satu tangan ke tangan lain karena mereka takut mendapat pertanyaan dari guru. Pada indikator ini siswa mendapat skor 2,65. Pada siklus II siswa yang mendapat tongkat tidak boleh melemparnya tetapi memberikan

tongkat. siswa yang melanggar akan dikenakan hukuman. Pada siklus II ini mendapat skor 3,3.

Sesuai data yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dalam pembelajaran *Talking Stick* melatih berbicara siswa, akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. (<http://rhum4hnd3soq.blogspot>. 27 Januari 2011: 21.44)

c. Peningkatan kualitas pembelajaran siklus I dan siklus II

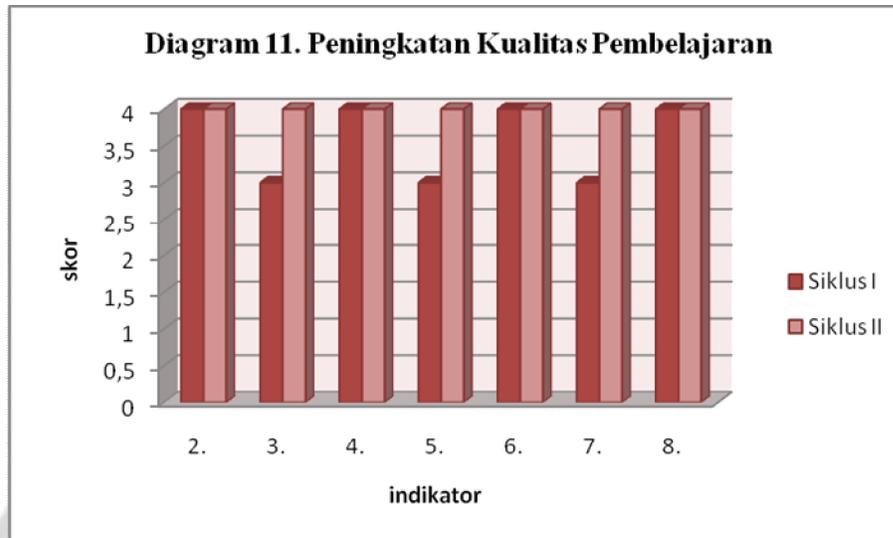
Peningkatan kualitas pembelajaran pada pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:



Tabel 4.11 Peningkatan Kualitas Pembelajaran

No	Indikator	Skor rata-rata siklus I	Skor rata-rata siklus II
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	3,5	4
2.	Menentukan media pembelajaran	3	4
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>	4	4
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	3	3,5
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan	3	4
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa	3	4
7.	Iklm pembelajaran yang tercipta selama proses KBM	2,5	3
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3,5	4
Jumlah skor		25,5	30,5
Rata-rata		3,2	3,8
Kategori		Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya dapat disajikan dalam diagram di bawah ini:



Indikator :

1 = Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

2 = Menentukan media pembelajaran

3 = Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak *Talking stick*

4 = Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5 = Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan

6 = Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa

7 = Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM

8 = Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan kualitas pembelajaran diatas jumlah skor pada siklus I adalah 25,5 dengan kriteria baik. Jumlah skor pada siklus II adalah 30,5 dengan kriteria baik sekali

Kelemahan pada siklus I dan perbaikan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada indikator ke-7 yaitu iklim pembelajaran yang tercipta seama proses KBM guru kurang bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Siswa gaduh dalam kelompok, siswa bermain sendiri dalam kelompok. Pada saat pembagian kelompok siswa gaduh dalam penataan meja dan kursi. Pada siklus II penataan ruang kelas diatur dengan membagi kursi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Sehingga pada saat pembelajaran siswa langsung membentuk kelompok masing-masing yang sudah ditetapkan pada pertemuan yang lalu. Selain itu guru lebih tegas dalam pembelajaran. Suara dan intonasi guru harus jelas. Penguatan banyak diberikan kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Sesuai data yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran meningkat. Hal ini membuktikan bahwa kelebihan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran ini para peserta didik akan mengalami proses pembelajaran yang mereka rasa sangat menyenangkan. Suasana belajar yang biasa mereka rasakan sehari-hari yang sangat membosankan akan berubah menjadi suasana belajar yang sangat berbeda dan menyenangkan. Pembelajaran Inovatif membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi

baru. Transformasi terjadi melalui kreasi pemahaman baru yang merupakan hasil dari munculnya struktur kognitif baru. (Irfatul Aini, 2010:110)

d. Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II

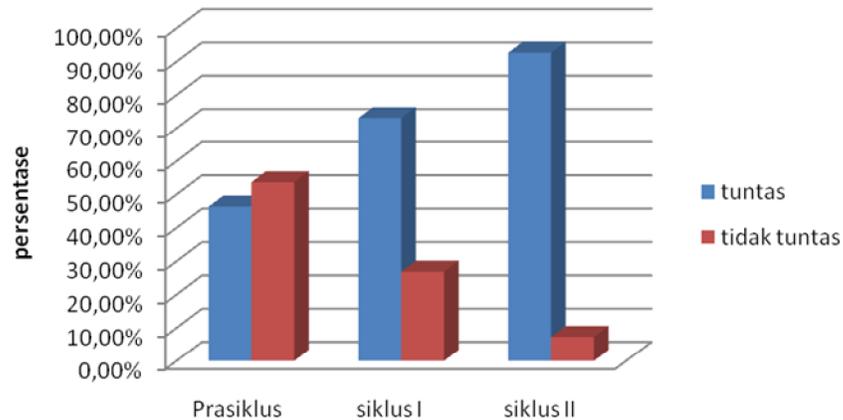
Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa prasiklus, siklus I dan siklus II perhatikan tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

No	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	90	100	100
2	Nilai terendah	30	45	60
3	Jumlah siswa tuntas	19	29	38
4	Jumlah siswa tidak tuntas	22	12	3
5	Persentase siswa tuntas	46,34%	70,73%	92,68%
6	Persentase siswa tidak tuntas	53,66%	29,27%	7,31%
7	Rata-rata hasil belajar	63,07	75,34	79,09
8	Kategori	Kurang	Cukup	Baik

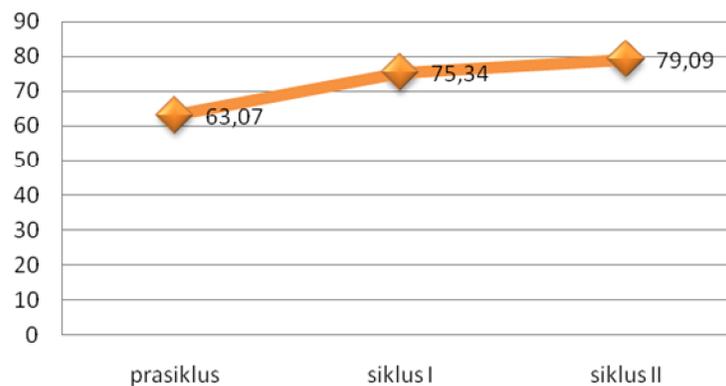
Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya dapat disajikan dalam diagram di bawah ini:

Diagram 12. Rekapitulasi hasil belajar



Berdasarkan diagram di atas, ketuntasan hasil belajar klasikal sebelum dilakukan siklus I sebesar 46,34%. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar klasikal menjadi 70,73%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar klasikal mengalami peningkatan menjadi 92,68%.

Diagram 13. Peningkatan Rata-rata hasil belajar siswa



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari prasiklus sebesar 63,07, pada siklus I meningkat menjadi 75,34, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,09.

Sesuai hasil belajar siswa yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa siswa telah serius dalam mengerjakan soal-soal yang di berikan. Ini membuktikan bahwa pada pembelajaran *Talking Stick* siswa yang berkemampuan tinggi dan berani berbicara mengambil peran yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran ini, karena mereka selalu dapat menjawab dan membenarkan atau melengkapi jawaban yang salah sehingga semua siswa mengerti jawaban mana yang benar dan jawaban mana yang salah. Selain itu mereka juga akan mendapat keuntungan baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah. Keuntungan yang diperoleh oleh siswa dengan memberikan bantuan kepada teman yang tidak bisa menjawab ataupun kurang tepat dalam menjawab mereka akan lebih baik lagi dalam menguasai isi materi yang diajarkan, sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh siswa yang berkemampuan sedang atau rendah melalui kegiatan pembelajaran ini mereka akan tau jawaban yang benar dan akan mengingat jawaban tersebut hal ini disebabkan karena tutur kata teman sebaya yang dilakukan siswa dalam menjawab pertanyaan akan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa jika dibandingkan dengan bahasa yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga hasil belajar meningkat. (Irfatul Aini, 2010: 115)

2. Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe Talking Stick mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil observasi bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Adapun implikasi hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penggunaan pembelajaran kooperatif antara lain dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga memiliki dampak positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas baik kelas khusus untuk anak berbakat, kelas pendidikan khusus dan bahkan untuk kelas yang tingkat kecerdasannya rata-rata dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan.

Dalam pengajaran IPA di SD guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar IPA. Metode yang digunakan juga berbeda dari setiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA. Dengan bantuan tongkat siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dari

guru. pada saat tongkat bergulir seyogyanya diiringi nyanyian agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA di kelas, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan bantuan LCD ketika menjelaskan pelajaran guru dapat memberikan pengalaman teknologi bagi siswa dan menambah wawasan tentang dunia teknologi. Melalui pembelajaran tematik guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman siswa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah melatih siswa berbicara, agar siswa lebih giat dalam belajar, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (<http://rhum4hnd3soq.blogspot>. 27 Januari 2011: 21.44).

Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. siswa yang berkemampuan tinggi dan berani berbicara mengambil peran yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran ini, karena mereka selalu dapat menjawab dan membenarkan atau melengkap jawaban yang salah sehingga semua siswa mengerti jawaban mana yang benar dan jawaban mana yang salah. Selain itu mereka juga akan mendapat keuntungan baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah. Keuntungan yang diperoleh oleh siswa dengan memberikan bantuan kepada teman yang tidak bisa menjawab ataupun kurang tepat dalam menjawab mereka akan lebih baik lagi dalam menguasai isi materi yang diajarkan, sedangkan

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

keuntungan yang diperoleh oleh siswa yang berkemampuan sedang atau rendah melalui kegiatan pembelajaran ini mereka akan tau jawaban yang benar dan akan mengingat jawaban tersebut hal ini disebabkan karena tutur kata teman sebaya yang dilakukan siswa dalam menjawab pertanyaan akan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa jika dibandingkan dengan bahasa yang disampaikan oleh gurunya.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* menunjukkan dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar. Pada siklus I mendapat jumlah skor rata-rata 25 dan rata-rata skor 3,1 dengan kategori baik, siklus II meningkat dengan jumlah skor 30 dan rata-rata skor 3,8 dengan kategori sangat baik.
2. Dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* menunjukkan aktivitas siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang meningkat. Pada siklus I jumlah skor rata-rata 15,5 dan rata-rata 2,6 dengan kategori baik dan pada siklus II jumlah skor rata-rata 20 dan rata-rata 3,3 dengan kategori sangat baik.
3. Dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* menunjukkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang meningkat. Pada siklus I jumlah skor rata-rata 25,5 dan rata-rata skor 3,2

dengan kategori baik. Pada siklus II jumlah skor rata-rata 30,5 dan rata-rata skor 3,8 dengan kategori sangat baik.

4. Dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* menunjukkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kalibnateng Kidul 01 Kota Semarang meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I 75,34 dengan kategori cukup, siklus II yaitu 79,09 dengan kategori baik . Sedangkan pencapaian ketuntasan pada siklus I sebesar 70,73% dan siklus II sebesar 92,7%.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk lebih aktif dalam mengkondisikan pembelajaran, dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.
2. Siswa disarankan semangat dalam belajar, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih giat dalam belajar. Serta senang dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Para guru khususnya guru sekolah dasar, hendaknya berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menerapkan inovasi

pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif serta mampu memotivasi siswa dalam belajar

4. Siswa hendaknya dapat meningkatkan hasil belajarnya yaitu belajar dengan giat, dan aktif dalam pembelajaran, dan guru hendaknya memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka, dan menerapkan model-model pembelajaran inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Chains Sandra, Evan Jack M. 1993. *Sciencins second edition*. New York: mscmillan Publishing
- Darlia, Tatik. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar*. (online). <http://karya-ilmiah.um.ac.id>. 26 januari 2010: 13.25 WIB.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran, peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Online. <http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2>. 18 januari 2011, 18:13
- Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung: sinar Baru Algensindo
- Herrhyanto, Nar. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3). 2007. *Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning, mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT. Gramedia
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Purnamawati, Sri. 2009. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Metode Team games Tournament (TGT) dan Media Komik pada Siswa Kelas XI Teknik Mesin Otomotif (TMO) I SMK Negeri 1 Trucuk Tahun ajaran 2008/2009*. (online). [http://etd.eprints.ums.ac.27 Januari 2011](http://etd.eprints.ums.ac.27%20Januari%202011): 06. 48
- Rachmad Widodo. 2009. *Model Pembelajaran Talking Stick*. (online). <http://wyw1d.wordpress.com>. 27 Januari 2011: 21.39
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Inseks
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group
- Sapriati, Amalia dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia
- Sofiawati, filein. 2010. *Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui metode cooperative learning tipe talking (PTK Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura)*. (online). <http://etd.eprints.ums.ac.id>. 26 januari 2011: 21.36
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Pengembang PGSD, 2001. *Pembalajaran Terpadu*. Bandung: CV. Maulana

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Tri Anni, Catharina dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prestasi pustaka publisier

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairi, Amin. 2010. Khasanah Inovasi, Difusi Inovasi, Dan Implikasi Inovasi Terhadap Kualitas Pembelajaran. (online). <http://sutisna.com> 27 Januari 2011: 07.19 WIB

<http://definisi-pengertian.blogspot.com>. 27 Januari 2011. 06:56 WIB

<http://infomediakita.blogspot.com/2010/04/makalah-hakikat-ciri-dan-komponen.html> 27 Januari 2011. 19:40 WIB

<http://husamah.staff.umm.ac.id> 30 Januari 2011 . 23:12 WIB

<http://tarmizi.wordpress.com>. 19 Januari 2011: 20.19 WIB

<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com>. 27 Januari 2011: 21.42. WIB

[http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas Pembelajaran-2](http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2) 18 Januari 2011. Pukul 18.13 WIB

<http://id.wikipedia.org>. 27 Januari 2011: 06.32 WIB



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/Instrumen
1.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe <i>talking stick</i>	<ol style="list-style-type: none"> Semangat mengikuti pembelajaran Aktif dalam kerja kelompok Bermain dengan aktif Bermain dengan sportif Semangat mengikuti permainan Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat permainan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa ✓ Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • lembar observasi
2.	Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe <i>talking stick</i>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan apersepsi Mengemukakan tujuan pembelajaran Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya Menjelaskan materi yang akan diajarkan Membimbing siswa dalam kerja kelompok Menjelaskan aturan permainan yang akan digunakan Memimpin permainan Memberikan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru ✓ Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • lembar observasi
3.	Kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe <i>Talking stick</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Menentukan media pembelajaran Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i> Menentukan prosedur dan jenis penilaian Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi

[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa 7. Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM 8. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran 		
4.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia 2. Dapat menjelaskan cara mengatasi gangguan kegiatan akibat cuaca 	✓ Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Tema : Lingkungan

Kelas / semester : 3 / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI

a. IPA:

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

b. Bahasa Indonesia

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita.

KOMPETENSI DASAR

a. IPA

6.3. Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

b. Bahasa Indonesia

6.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami , dilihat, atau didengar

INDIKATOR

➤ **IPA**

6.3.1. Mengidentifikasi kegiatan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca.

➤ **Bahasa Indonesia**

6.2.1. Menceritakan peristiwa yang pernah dilihat yang paling berkesan.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. IPA

Melalui penjelasan dari guru siswa dapat mengidentifikasi kegiatan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca.

b. Bahasa Indonesia

Melalui penjelasan dari guru siswa dapat menceritakan peristiwa yang pernah dilihat yang paling berkesan.

B. MATERI AJAR

- **IPA**

Pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

- **Bahasa Indonesia**

bercerita

C. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Komunikatif
- Tanya jawab
- Permainan *talking stick*

D. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

- a) Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Mengkondisikan Kelas
 - b. Berdoa

- c. Presensi
- b) Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Apersepsi, bernyanyi *õ*Hujan^õ
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.
 - c. Guru memberikan motivasi:

*õ*Dengan adanya perubahan cuaca itu akan mempengaruhi kegiatan kita sehari-hari^õ
- c) Kegiatan Inti (30 menit)
 1. Eksplorasi
 - c. Guru menyuruh siswa menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan hujan
 - d. Salah satu siswa maju ke depan membacakan pengalaman yang ditulisnya
 2. Elaborasi
 - e. Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang
 - f. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
 - g. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.
 - h. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
 - i. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok.
 - j. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.
 - k. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru

- l. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua kelompok mendapat giliran
- m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
3. Konfirmasi
- n. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- d) Kegiatan Akhir (15 menit)
 - d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
 - e. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
 - f. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari.

E. MEDIA DAN SUMBER

Media :

Gambar, lingkungan sekitar, LCD, tongkat

Sumber :

- Buku paket IPA kelas III penerbit erlangga
- Buku paket IPA kelas III BSE
- Buku paket Bahasa Indonesia kelas III BSE

F. PENILAIAN

- a. Prosedur tes
 - Tes awal

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- Tes dalam proses
 - Tes hasil / tes akhir
- b. Jenis tes
- Tes dalam proses
 - Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
- c. Bentuk tes
- pilihan ganda

Semarang, 23 Maret 2011

Guru kelas



Paldi Yuwono
NIP.19520219 197802 1 002

Praktikan,



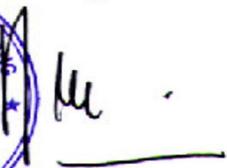
Nur Jamalah
1402407165

Mengetahui,

Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01

Semarang




Eny Anggorowati

NIP.1958728 198201 2 003

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

GAMBAR HUJAN



[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

LEMBAR KERJA SISWA

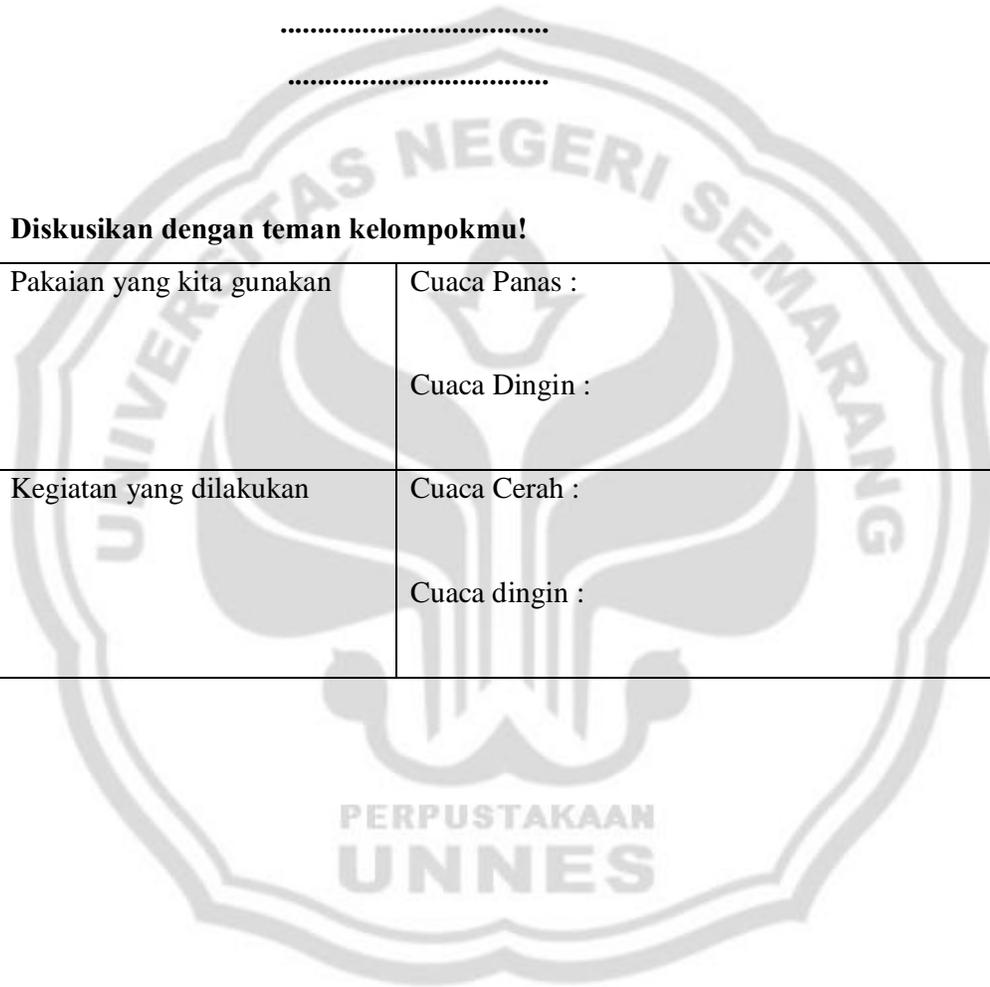
Kelompok :

Anggota kelompok :.....

.....
.....
.....
.....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

Pakaian yang kita gunakan	Cuaca Panas : Cuaca Dingin :
Kegiatan yang dilakukan	Cuaca Cerah : Cuaca dingin :

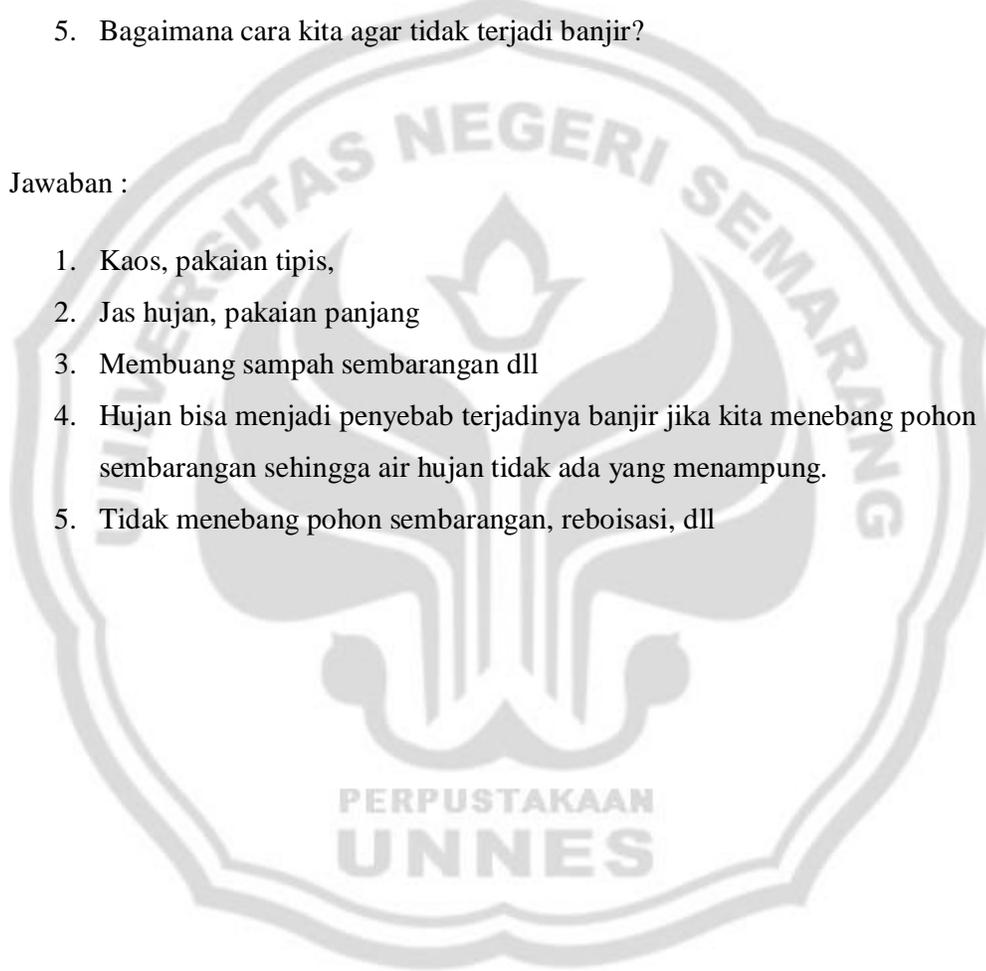


PERTANYAAN SAAT PERMAINAN

1. Pakaian apa yang kita gunakan bila cuaca sedang cerah?
2. Bila sedang hujan apa yang kita gunakan?
3. Sebutkan salah satu sebab terjadinya banjir!
4. Mengapa hujan bisa menjadi sebab terjadinya banjir?
5. Bagaimana cara kita agar tidak terjadi banjir?

Jawaban :

1. Kaos, pakaian tipis,
2. Jas hujan, pakaian panjang
3. Membuang sampah sembarangan dll
4. Hujan bisa menjadi penyebab terjadinya banjir jika kita menebang pohon sembarangan sehingga air hujan tidak ada yang menampung.
5. Tidak menebang pohon sembarangan, reboisasi, dll



SOAL EVALUASI

Pilihlah Jawaban a, b, c atau d yang paling benar !

1. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut
 - a. Ekologi
 - b. Hidrologi
 - c. Meteorologi
 - d. klimatologi
2. Berikut adalah tanda-tanda hujan akan turun, kecuali
 - a. Angin bertiup kencang
 - b. Cuaca cerah
 - c. Suhu dingin
 - d. Awan tebal
3. Bila kita berada di daerah bercuaca dingin, maka sebaiknya kita menggunakan pakaian yang
 - a. Tebal
 - b. Tipis
 - c. Berwarna gelap
 - d. Berwarna putih
4. Udara terasa dingin dan suhu udara rendah, berarti keadaan cuaca dalam kondisi . . .
 - a. panas
 - b. berawan
 - c. cerah
 - d. dingin
5. pada saat musim apakah petani menanam padi?
 - a. panas
 - b. gugur
 - c. kemarau
 - d. hujan
6. pada saat musim panas, manusia memakai . . .
 - a. pakaian tipis
 - b. pakaian tebal
 - c. selimut
 - d. mantel

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

7. Banjir terjadi pada musim.....
 - a. Hujan
 - b. Cerah
 - c. Panas
 - d. Gugur
8. Apa penyebab terjadinya banjir?
 - a. Bersih
 - b. Aman
 - c. Buang sampah sembarangan
 - d. tertib
9. Mengapa kita pakai payung ketika hujan?
 - a. Kedinginan
 - b. Tidak kehujaanan
 - c. Tidur
 - d. makan
10. Petani akan menyiram tanaman pada siang hari jika cuaca sedang....
 - a. mendung
 - b. panas
 - c. hujan
 - d. hujan disertai petir

Kunci jawaban :

- | | | | | |
|------|------|------|------|-------|
| 1. D | 3. A | 5. A | 7. A | 9. B |
| 2. B | 4. D | 6. A | 8. C | 10. B |

Skor penilaian : $\frac{B}{N} \times 100$ (skor mulai 0 - 100),

B = banyaknya butir soal benar

N = banyaknya butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Tema : Lingkungan

Kelas / semester : 3 / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI

d. IPA:

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

e. Matematika

1. Melakukan pengerjaan hitung bilangan sampai tiga angka.

KOMPETENSI DASAR

f. IPA

6.3. Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

g. Matematika

1.2 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka.

INDIKATOR

➤ **IPA**

6.3.1. Mengidentifikasi hubungan pola makan dengan keadaan cuaca.

➤ **Matematika**

1.2.5 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

o. IPA

- Melalui penjelasan dari guru siswa dapat mengidentifikasi hubungan pola makan dengan keadaan cuaca.

p. Matematika

Melalui penjelasan dari guru siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan.

H. MATERI AJAR

- IPA

Pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

- Matematika

Penjumlahan tiga angka

I. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Komunikatif
- Tanya jawab
- Pendekatan kooperatif tipe *talking stick*

J. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

e) Pra Kegiatan (5 menit)

d. Mengkondisikan Kelas

e. Berdoa

f. Presensi

f) Kegiatan Awal (5 menit)

h. Apersepsi, mengulang materi yang lalu

i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

j. Guru memberikan motivasi:

“Dengan adanya perubahan cuaca itu akan mempengaruhi pola makan kita”

g) Kegiatan Inti (30 menit)

4. Eksplorasi

q. Guru menjelaskan materi tentang cuaca mempengaruhi pola makan kita.

r. Guru memberi sedikit soal cerita tentang penjumlahan tiga angka

5. Elaborasi

s. Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang

t. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok

u. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.

v. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

w. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok

x. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.

y. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru

z. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua kelompok mendapat giliran

aa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

6. Konfirmasi
 - bb. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
 - h) Kegiatan Akhir (15 menit)
 - g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
 - h. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
 - i. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari.

K. MEDIA DAN SUMBER

Media :

Gambar, lingkungan sekitar, LCD, tongkat

Sumber :

- Buku paket IPA kelas III penerbit erlangga
- Buku paket IPA kelas III BSE
- Buku paket Matematika kelas III BSE

L. PENILAIAN

d. Prosedur tes

- Tes awal
- Tes dalam proses
- Tes hasil / tes akhir

e. Jenis tes

- Tes dalam proses
- Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis

f. Bentuk tes

- pilihan ganda

Semarang, 25 Maret 2011

Guru kelas



Paldi Yuwono
NIP.19520219 197802 1 002

Praktikan,



Nur Jamalah
1402407165

Mengetahui,

Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01

Semarang



Eny Anggorowati

NIP.1958728 198201 2 003



[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

GAMBAR BUAH-BUAHAN DAN MINUMAN SEGAR

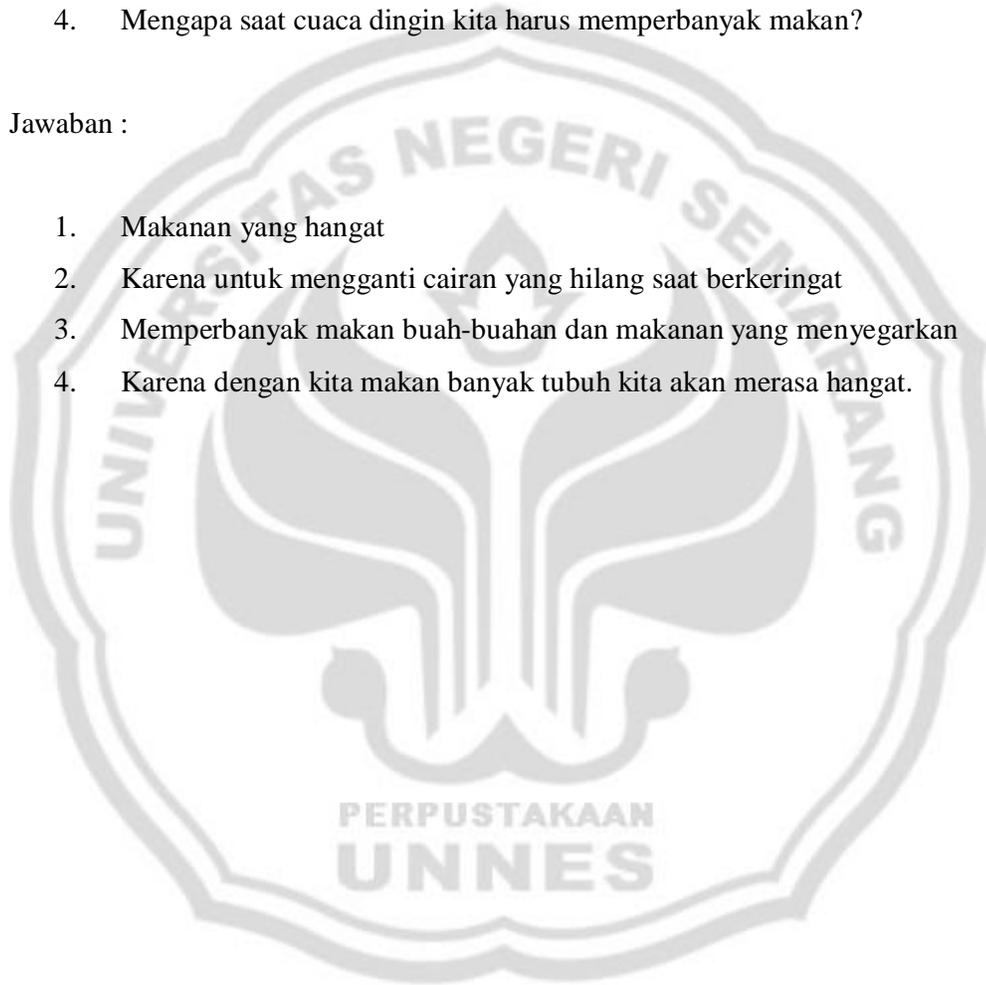


PERTANYAAN PADA SAAT PERMAINAN

1. Apa yang kita makan pada saat hujan?
2. Mengapa pada saat cuaca panas kita harus memperbanyak minum air putih?
3. Apa yang kita makan pada saat cuaca panas?
4. Mengapa saat cuaca dingin kita harus memperbanyak makan?

Jawaban :

1. Makanan yang hangat
2. Karena untuk mengganti cairan yang hilang saat berkeringat
3. Memperbanyak makan buah-buahan dan makanan yang menyegarkan
4. Karena dengan kita makan banyak tubuh kita akan merasa hangat.



[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

LEMBAR KERJA SISWA

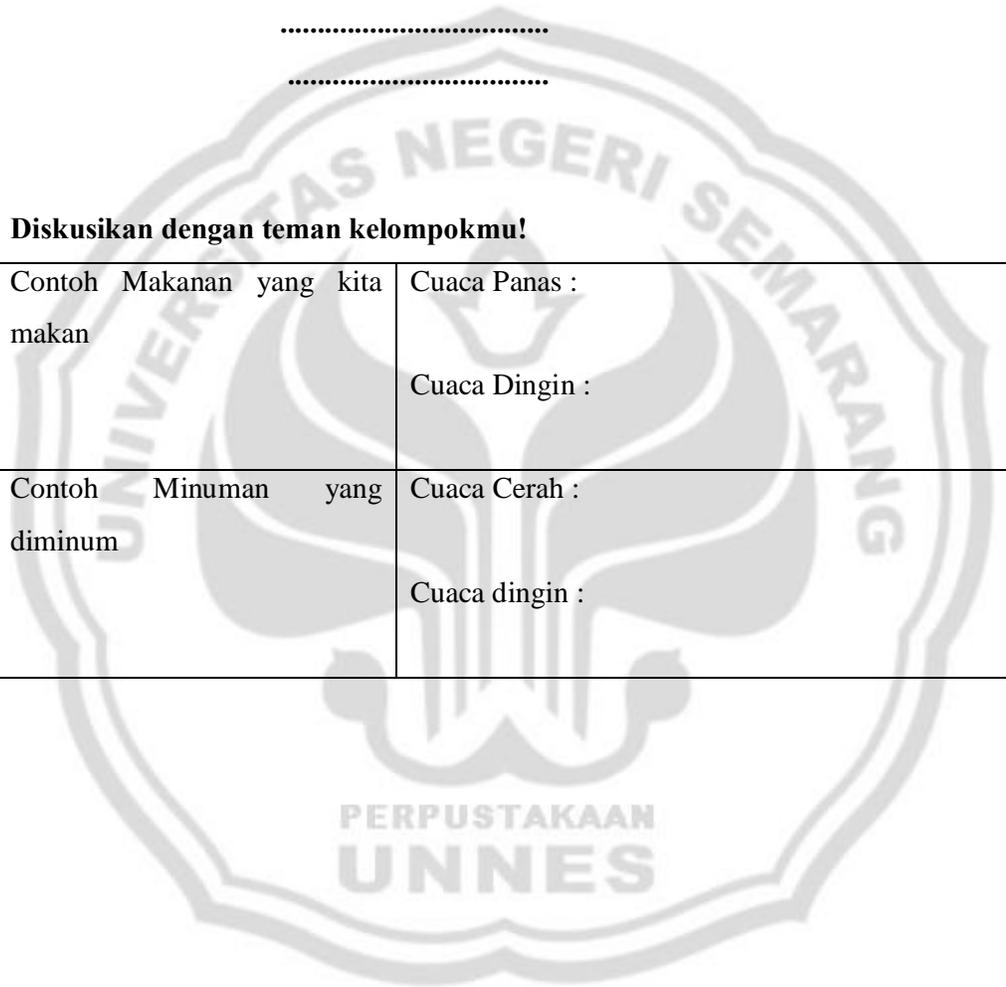
Kelompok :

Anggota kelompok :.....

.....
.....
.....
.....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

Contoh Makanan yang kita makan	Cuaca Panas : Cuaca Dingin :
Contoh Minuman yang diminum	Cuaca Cerah : Cuaca dingin :



EVALUASI

Pilihlah Jawaban a, b, c atau d yang paling benar !

1. Bila kita berada di daerah bercuaca dingin, maka sebaiknya kita menggunakan pakaian yang
 - a. Tebal
 - b. Tipis
 - c. Berwarna gelap
 - d. Berwarna putih
2. Makanan yang bergizi adalah makanan yang mengandung.....
 - a. Empat sehat lima sempurna
 - b. Empat sehat
 - c. karbohidrat
 - d. lemak
3. Contoh makanan yang mengandung karbohidrat.....
 - a. Apel
 - b. Tomat
 - c. ketela
 - d. telur
4. Makanan yang kita makan saat cuaca dingin.....
 - a. Buah-buahan
 - b. Ketela
 - c. air putih
 - d. makanan hangat
5. Makanan apa yang kita makan pada cuaca cerah?
 - a. Jeruk
 - b. Bakso
 - c. Ketela rebus
 - d. Nasi
6. Makanan yang berfungsi sebagai sumber tenaga adalah makanan yang mengandung

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- a. karbohidrat
 - b. lemak
 - c. protein
 - d. vitamin.
7. Pada saat cuaca dingin kita..... makanan agar tubuh kita hangat
- a. Mengambil
 - b. Memperbanyak
 - c. menaruh
 - d. membuang
8. Saat kita gerah kita banyak minum air putih untuk.....
- a. Minum obat
 - b. Mengganti makanan
 - c. menambah makanan
 - d. mengganti cairan yang hilang
9. Minuman yang mengandung lemak.....
- a. Susu
 - b. Soda
 - c. sirup
 - d. air putih
10. Air menjaga tubuh kita dari
- a. kelelahan
 - b. kekeringan
 - c. kekurangan darah
 - d. kekurangan garam

kunci jawaban :

- | | | | | |
|------|------|------|------|-------|
| 1. A | 3. C | 5. A | 7. B | 9. A |
| 2. A | 4. D | 6. A | 8. D | 10. B |

Skor penilaian : $\frac{B}{N} \times 100$ (skor mulai 0 - 100),

B = banyaknya butir soal benar

N = banyaknya butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Tema : Kesehatan

Kelas / semester : 3 / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI

k. IPA:

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

l. Bahasa Indonesia

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

KOMPETENSI DASAR

m. IPA

6.3. Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

n. Bahasa Indonesia

6.1 Melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas

INDIKATOR

➤ **IPA**

6.3.2. Menjelaskan gangguan kegiatan akibat cuaca.

➤ **Bahasa Indonesia**

6.1.1. Melakukan dialog/percakapan melalui telepon dengan temannya dengan kalimat ringkas dan sederhana

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

n. IPA

- Melalui penjelasan dari guru siswa dapat mengidentifikasi gangguan kegiatan akibat cuaca

o. Bahasa Indonesia

- Melalui demonstrasi di depan kelas siswa dapat melakukan dialog/percakapan melalui telepon dengan temannya dengan kalimat ringkas dan sederhana

B. MATERI AJAR

- Gangguan kegiatan akibat cuaca
- Percakapan melalui telepon

C. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Komunikatif
- Tanya jawab
- Permainan *talking stick*

D. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

- g) Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Mengkondisikan Kelas
 - b. Berdoa
 - c. Presensi

d. Menyiapkan alat peraga

h) Kegiatan Awal (5 menit)

d. Apersepsi mengulang pelajaran yang lalu.

e. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

f. Memberikan motivasi terhadap siswa.

i) Kegiatan Inti (30 menit)

4. Eksplorasi

p. Guru menyuruh dua siswa untuk berdialog melalui telepon tentang penyakit

q. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pokok yang akan dipelajari.

5. Elaborasi

r. Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang

s. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok

t. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.

u. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

v. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok

w. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.

- x. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru
 - y. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua kelompok mendapat giliran
 - z. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
6. Konfirmasi
- aa. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- j) Kegiatan Akhir (15 menit)
- e. Guru memberikan penghargaan kepada siswa terbaik yang dapat menjawab kuis dengan baik dan benar.
 - f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - g. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - h. Evaluasi

E. MEDIA DAN SUMBER

Media : Gambar, lingkungan sekitar, LCD, tongkat

Sumber :

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas III penerbit erlangga
- Buku paket IPA kelas III BSE
- Buku paket IPA kelas III Erlangga

F. PENILAIAN

a. Prosedur tes

- Tes awal
- Tes dalam proses
- Tes hasil / tes akhir

b. Jenis tes

- Tes dalam proses : Pengamatan pada kerja kelompok
- Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis

c. Bentuk tes

pilihan ganda

Semarang, 30 Maret 2011

Guru kelas



Paldi Yuwono
NIP.19520219 197802 1 002

Praktikan,



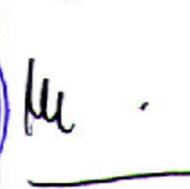
Nur Jamalah
1402407165

Mengetahui,

Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01

Semarang




Eny Anggorowati

NIP.1958728 198201 2 003

GAMBAR BANJIR



GAMBAR PETANI



GAMBAR KETIKA HUJAN



GAMBAR GURU SAAT MENGAJAR

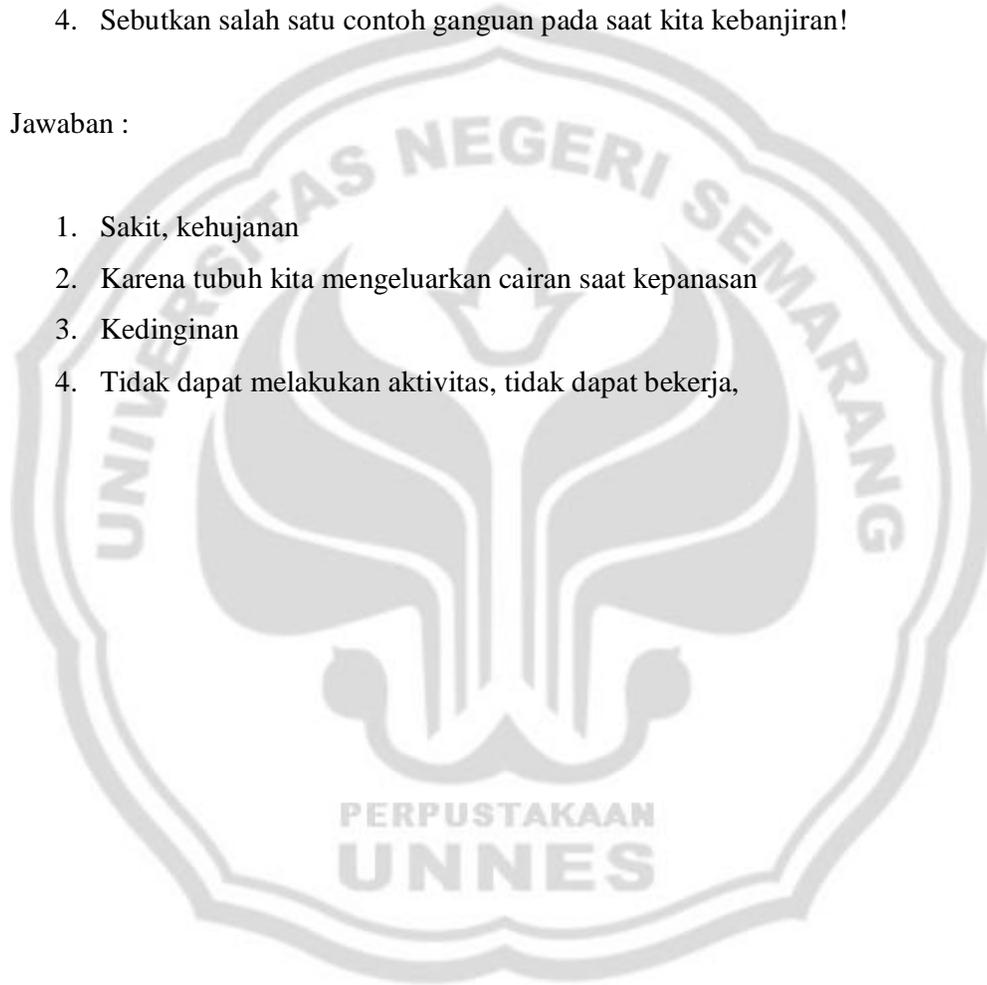


PERTANYAAN SAAT PERMAINAN

1. Apa yang terjadi jika kita keujanan?
2. Mengapa kita berkeringat saat kepanasan?
3. Gangguan apa yang akan terjadi saat cuaca dingin?
4. Sebutkan salah satu contoh gangguan pada saat kita kebanjiran!

Jawaban :

1. Sakit, keujanan
2. Karena tubuh kita mengeluarkan cairan saat kepanasan
3. Kedinginan
4. Tidak dapat melakukan aktivitas, tidak dapat bekerja,



[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

LEMBAR KERJA SISWA

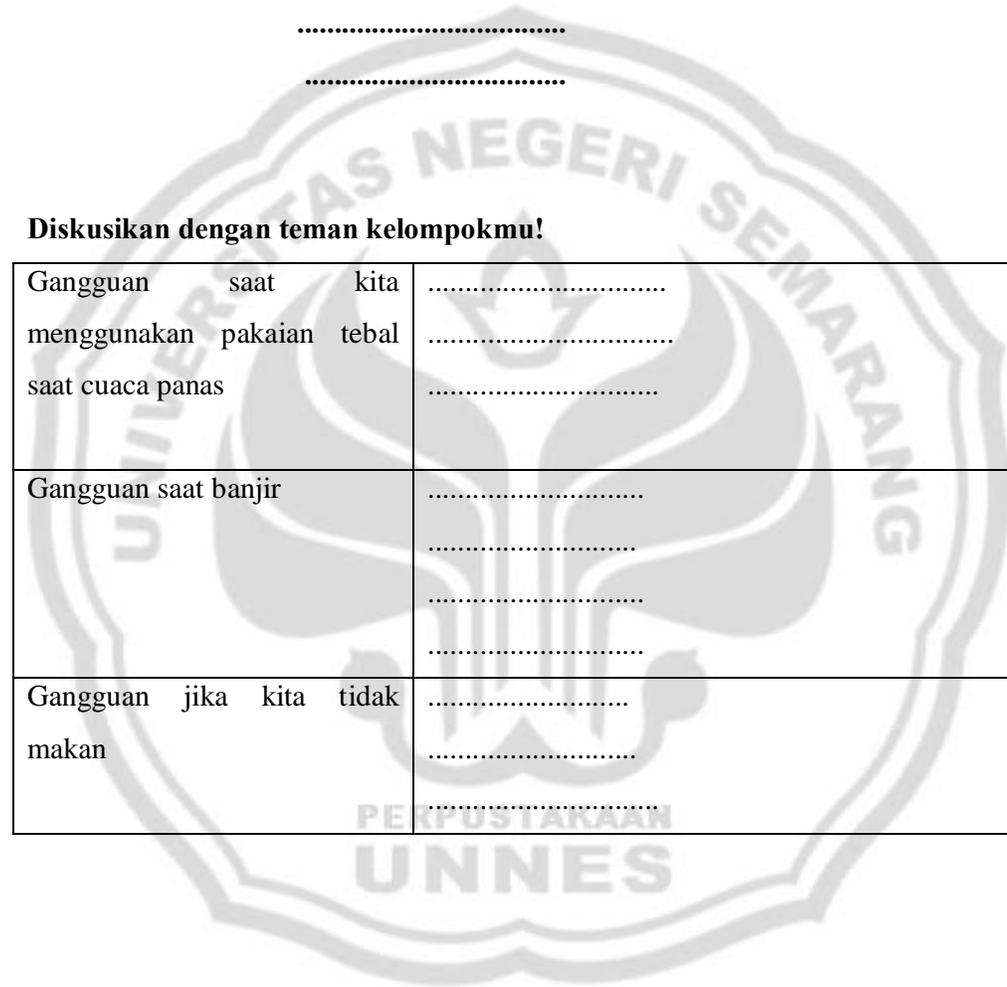
Kelompok :

Anggota kelompok :.....

.....
.....
.....
.....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

Gangguan saat kita menggunakan pakaian tebal saat cuaca panas
Gangguan saat banjir
Gangguan jika kita tidak makan



EVALUASI

Pilihlah Jawaban a, b, c atau d yang paling benar !

1. Apa yang akan terjadi bila saat cuaca dingin kita membawa pakaian yang tipis?
 - a. kita akan mati
 - b. kita akan kedinginan
 - c. merasa hangat
 - d. merasa gerah
2. Pakaian apa yang kita gunakan saat kita cuaca panas?
 - a. katon
 - b. jaket
 - c. payung
 - d. pakaian jangkis
3. Sebab terjadinya banjir, kecuali.....
 - a. buang sampah pada tempatnya
 - b. menebang pohon secara liar
 - c. hujan yang terus menerus
 - d. buang sampah sembarangan
4. Makanan yang kita makan saat cuaca cerah.....
 - a. nasi goreng
 - b. sayuran
 - c. makanan berlemak
 - d. buah-buahan
5. Contoh gangguan banjir terhadap kesehatan kita....
 - a. tanaman akan mati
 - b. tidak dapat berangkat bekerja
 - c. tubuh kita akan sakit
 - d. harga sayuran akan naik
6. Apa yang terjadi jika pola makan kita salah?
 - a. sehat

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- b. baik
- c. lemas
- d. sakit perut
7. Apa yang terjadi jika kita kekurangan zat dalam tubuh kita?
- a. tubuh kita menjadi lemas
- b. tubuh kita menjadi kurus
- c. tubuh kita menjadi besar
- d. tubuh kita menjadi sehat
8. Penyakit apa yang terjadi pada tubuh bila kita kehujanan?
- a. basah
- b. rematik
- c. flu
- d. batuk
9. Mengapa pada cuaca dingin kita akan lebih banyak makan daripada saat cuaca panas?
- a. kenyang
- b. menghangatkan badan
- c. lapar
- d. hoby
10. Contoh makanan yang mengandung vit A adalah...
- a. wortel
- b. tempe
- c. apel
- d. jagung

kunci jawaban :

- | | | | | |
|------|------|------|------|-------|
| 1. B | 3. A | 5. C | 7. A | 9. B |
| 2. A | 4. D | 6. D | 8. C | 10. A |

Skor penilaian : $\frac{B}{N} \times 100$ (skor mulai 0 - 100),

B = banyaknya butir soal benar

N = banyaknya butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN II

Tema : Lingkungan

Kelas / semester : 3 / II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI

o. IPA:

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

p. IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

KOMPETENSI DASAR

q. IPA

6.3. Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

r. IPS

2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan

INDIKATOR

➤ **IPA**

6.3.2. Menjelaskan cara mengatasi gangguan kegiatan akibat cuaca.

➤ **IPS**

2.1.1. Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di sekitar kita

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

bb. IPA

- Melalui penjelasan dari guru siswa dapat cara mengatasi gangguan kegiatan akibat cuaca

cc. IPS

- Melalui penjelasan dari guru siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di sekitar kita.

H. MATERI AJAR

- Cara mengatasi gangguan kegiatan akibat cuaca
- Pekerjaan

I. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Komunikatif
- Tanya jawab
- Permainan *Talking Stick*

J. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

- k) Pra Kegiatan (5 menit)
 - e. Mengkondisikan Kelas
 - f. Berdoa
 - g. Presensi
 - h. Menyiapkan alat peraga
- l) Kegiatan Awal (5 menit)

- g. Apersepsi mengulang pelajaran yang lalu.
 - h. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
 - i. Memberikan motivasi terhadap siswa.
- m) Kegiatan Inti (30 menit)
- 7. Eksplorasi
 - dd. Guru bertanya kepada siswa macam-macam pekerjaan yang mereka ketahui
 - ee. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
 - 8. Elaborasi
 - ff. Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang
 - gg. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
 - hh. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah diberikan.
 - ii. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
 - jj. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dalam kelompok
 - kk. Saat tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan nyanyian.
 - ll. Siswa yang menerima tongkat tersebut pada saat lagu yang dinyanyikan berhenti siswa diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru

mm. Siswa yang tidak mendapat tongkat diam tidak boleh membantu siswa menjawab pertanyaan dan harus memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua kelompok mendapat giliran

nn. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

9. Konfirmasi

oo. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

n) Kegiatan Akhir (15 menit)

i. Guru memberikan penghargaan kepada siswa terbaik yang dapat menjawab kuis dengan baik dan benar.

j. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

k. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran.

l. Evaluasi

K. MEDIA DAN SUMBER

Media :

- Gambar, lingkungan sekitar, LCD, tongkat

Sumber :

- Buku paket IPS kelas III penerbit erlangga
- Buku paket IPA kelas III BSE
- Buku paket IPA kelas III Erlangga

L. PENILAIAN

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- d. Prosedur tes
 - Tes awal
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil / tes akhir
- e. Jenis tes
 - Tes dalam proses : Pengamatan pada kerja kelompok
 - Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
- f. Bentuk tes
pilihan ganda

Semarang, 1 April 2011

Guru kelas



Paidi Yuwono
NIP.19520219 197802 1 002

Praktikan,



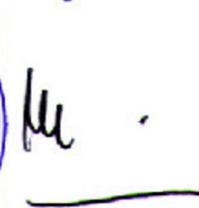
Nur Jamalah
1402407165

Mengetahui,

Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01

Semarang




Eny Anggorowati

NIP.1958728 198201 2 003

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

GAMBAR BANJIR



GAMBAR HUJAN

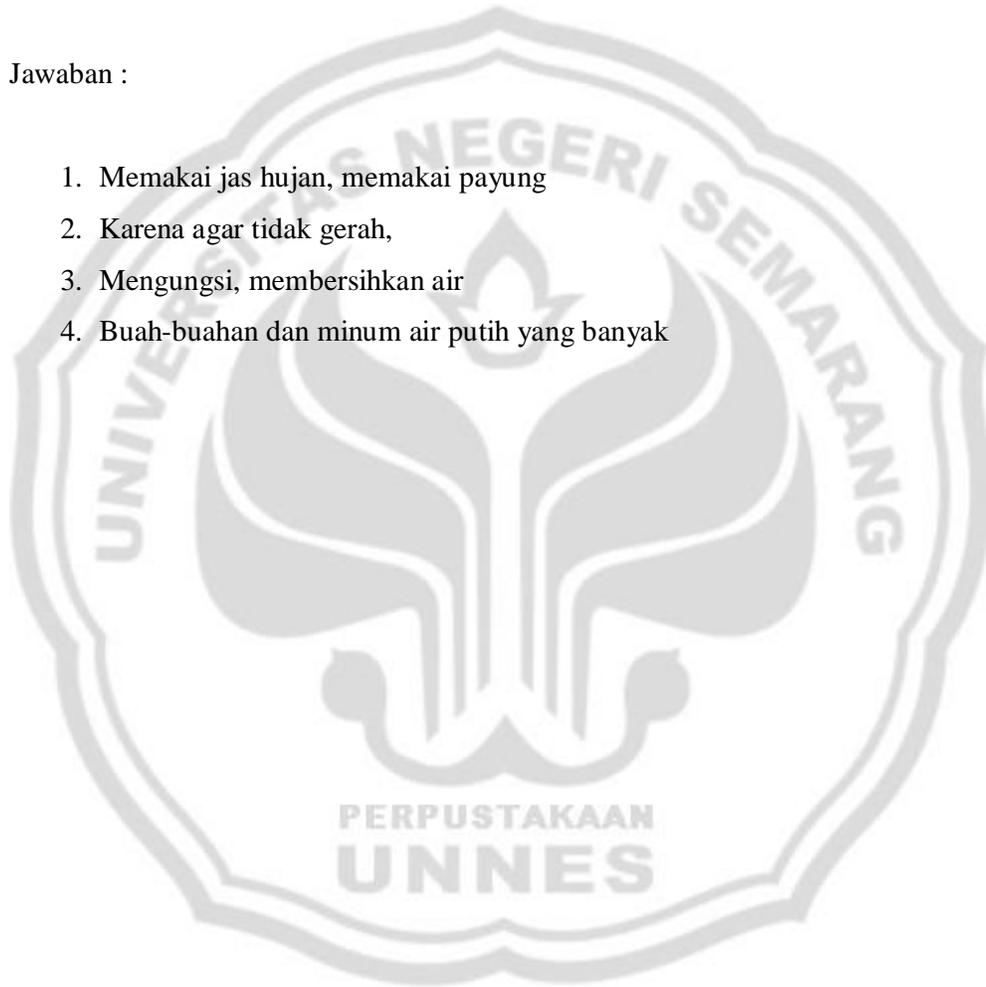


PERTANYAAN SAAT PERMAINAN

1. Bagaimana cara mengatasi jika kita kehujanan?
2. Mengapa jika cuaca panas kita memakai pakaian yang tipis?
3. Bagaimana cara mengatasi jika rumah kalian banjir?
4. Apa yang kita makan jika kita kepanasan?

Jawaban :

1. Memakai jas hujan, memakai payung
2. Karena agar tidak gerah,
3. Mengungsi, membersihkan air
4. Buah-buahan dan minum air putih yang banyak



LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....

.....

.....

.....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

Gangguan cuaca	Cara mengatasi
Banjir	
Kedinginan	
Gerah/kepanasan	
Kehujan	

EVALUASI

Pilihlah Jawaban a, b, c atau d yang paling benar !

1. Menjemur pakaian, sebaiknya, pada cuaca
 - a. mendung
 - b. panas
 - c. hujan
 - d. gerimis
2. Petani akan menyiram tanaman pada siang hari jika cuaca sedang
 - a. mendung
 - b. panas
 - c. hujan
 - d. hujan disertai petir
3. Mengapa kita pakai payung ketika hujan?
 - a. Kedinginan
 - b. Tidak kehujanan
 - c. Tidur
 - d. makan
4. Jaket dipakai pada saat cuaca
 - a. Panas
 - b. Dingin
 - c. cerah
 - d. gugur
5. Saat cuaca dingin, kamu lebih banyak ... daripada biasanya
 - a. Makan
 - b. Bermain
 - c. tidur
 - d. minum
6. Kondisi cuaca di daerah pegunungan lebih dingin daripada di daerah pantai. Hal ini berhubungan dengan adanya perbedaan
 - a. suhu udara
 - b. tekanan udara
 - c. kelembapan
 - d. curah hujan
7. Makanan yang kita makan pada cuaca panas?
 - a. Ketela rebus

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- b. Pisang goreng
 - c. air hangat
 - d. buah-buahan
8. Bagaimana cara kita menanggulangi banjir?
- a. bersih-bersih
 - b. makan teratur
 - c. buang sampah pada tempatnya
 - d. tidur teratur
9. Apa yang kita lakukan jika terjadi hujan?
- a. berteduh
 - b. bermain air
 - c. makan
 - d. tidur
10. Apa yang kita pakai pada saat cuaca panas?
- a. kaos
 - b. jaket
 - c. payung
 - d. jas hujan

Kunci jawaban :

- | | | | |
|------|------|------|------|
| 1. B | 3. B | 5. A | 7. D |
| 2. B | 4. B | 6. A | 8. C |

Skor penilaian : $\frac{B}{N} \times 100$ (skor mulai 0 - 100),

B = banyaknya butir soal benar

N = banyaknya butir soal

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

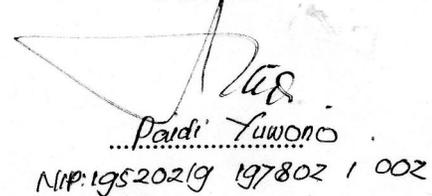
SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Melakukan apersepsi				
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran				
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya				
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan				
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok				
6.	Menjelaskan aturan permainan				
7.	Memimpin permainan				
8.	Memberikan evaluasi				
Jumlah skor		23			
Rata-rata		2,9			
		Baik			

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 Öskor Ö32	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
20 Öskor < 26	2,5 Öskor < 3,2	Baik
13,5 Öskor < 20	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
8 Öskor < 13,5	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 23 Maret 2011

Observer



...Pardi Yuwono...
NIP: 19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

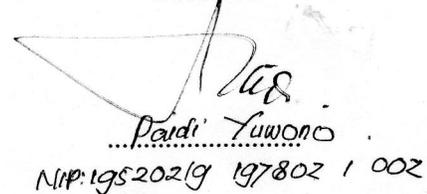
SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Melakukan apersepsi				
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran				
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya				
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan				
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok				
6.	Menjelaskan aturan permainan				
7.	Memimpin permainan				
8.	Memberikan evaluasi				
Jumlah skor		27			
Rata-rata		3,4			
Kategori		Sangat Baik			

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 Öskor Ö32	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
20 Öskor < 26	2,5 Öskor < 3,2	Baik
13,5 Öskor < 20	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
8 Öskor < 13,5	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 25 Maret 2011

Observer



.....Pardi Suwono.....
NIP.19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

No	Indikator	Skor		Skor rata-rata siklus I
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Melakukan apersepsi	3	3	3
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	2	3	2,5
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya	3	3	3
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan	3	4	3,5
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	3	3
6.	Menjelaskan aturan permainan	3	4	3,5
7.	Memimpin permainan	3	3	3
8.	Memberikan evaluasi	3	4	3,5
Jumlah skor		23	27	25
Rata-rata		2,9	3,4	3,1
Kategori		Baik		

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 \leq skor \leq 32	3,2 \leq skor \leq 4	Sangat baik
20 \leq skor $<$ 26	2,5 \leq skor $<$ 3,2	Baik
13,5 \leq skor $<$ 20	1,5 \leq skor $<$ 2,5	Cukup
8 \leq skor $<$ 13,5	1 \leq skor $<$ 1,5	Kurang

Observer


 ...Pardi Yuwono...
 NIP: 19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

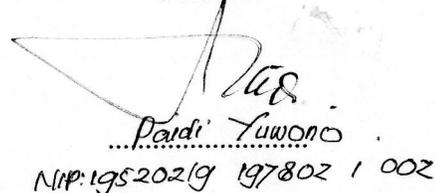
SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Melakukan apersepsi				
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran				
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya				
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan				
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok				
6.	Menjelaskan aturan permainan				
7.	Memimpin permainan				
8.	Memberikan evaluasi				
Jumlah skor		29			
Rata-rata		3,6			
		Sangat Baik			

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 Öskor Ö32	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
20 Öskor < 26	2,5 Öskor < 3,2	Baik
13,5 Öskor < 20	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
8 Öskor < 13,5	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 28 Maret 2011

Observer



...Pardi Luwono...
NIP: 19520219 197802 1 002

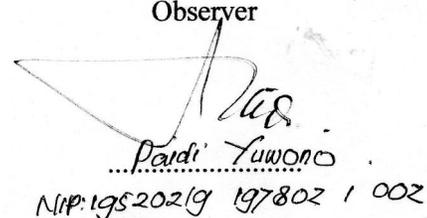
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Melakukan apersepsi				
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran				
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya				
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan				
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok				
6.	Menjelaskan aturan permainan				
7.	Memimpin permainan				
8.	Memberikan evaluasi				
Jumlah skor		32			
Rata-rata		4			
Kategori		Sangat Baik			

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 ≤ skor ≤ 32	3,2 ≤ skor ≤ 4	Sangat baik
20 ≤ skor < 26	2,5 ≤ skor < 3,2	Baik
13,5 ≤ skor < 20	1,5 ≤ skor < 2,5	Cukup
8 ≤ skor < 13,5	1 ≤ skor < 1,5	Kurang

Semarang, 1 April 2011

Observer



...Pardi Yuwono...
NIP. 19520219 197802 1 002

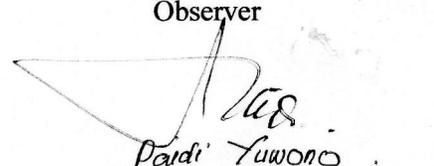
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

No	Indikator	Skor		Skor rata-rata siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Melakukan apersepsi	4	4	4
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	4	4	4
3.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya	3	4	3,5
4.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan	4	4	4
5.	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	4	3,5
6.	Menjelaskan aturan permainan	4	4	4
7.	Memimpin permainan	3	4	3,5
8.	Memberikan evaluasi	4	4	4
Jumlah skor		29	32	30,5
Rata-rata		3,6	4	3,8
Kategori		Sangat baik		

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 ≤ skor ≤ 32	3,2 ≤ skor ≤ 4	Sangat baik
20 ≤ skor < 26	2,5 ≤ skor < 3,2	Baik
13,5 ≤ skor < 20	1,5 ≤ skor < 2,5	Cukup
8 ≤ skor < 13,5	1 ≤ skor < 1,5	Kurang

Observer


 ...Pardi Yuwono...
 NIP. 19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

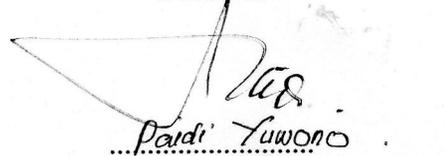
SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adelia Putri	4	3	2	1	3	3	16
2.	Akbar Aji P	3	3	2	3	3	1	15
3.	Dito Aryo B	3	1	4	3	2	3	16
4.	Ananda S. D.	1	2	2	3	2	3	15
5.	Muhammad Rafi	2	3	1	4	3	2	16
6.	Bunga Faradina M.	3	2	3	1	3	2	15
7.	Dita Ayu L.	2	2	4	3	1	2	15
8.	Thariq Febriansyah	3	2	3	2	3	4	17
9.	Nastiti Ayu R.	2	2	1	3	2	3	14
10.	Ghaza Atnanda D.	1	3	2	3	3	2	14
Jumlah		25	23	26	27	27	25	153
Rata-rata		2,5	2,3	2,6	2,7	2,7	2,5	15,3
Rata-rata		2,5						
Kategori		Baik						

Kriteria ketuntasan		Kategori
19,5 Öskor Ö24	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
15 Öskor < 19,5	2,5 Öskor < 3,2	Baik
10 Öskor < 15	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
6 Öskor < 10	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 23 Maret 2011

Observer


Pardi Yuwono
NIP: 19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adelia Putri	4	3	2	2	3	3	17
2.	Akbar Aji P	3	1	3	4	2	3	16
3.	Dito Aryo B	3	2	4	2	3	2	16
4.	Ananda S. D.	1	3	4	2	2	3	15
5.	Muhammad Rafi	3	3	2	4	3	3	18
6.	Bunga Faradina M.	3	3	4	3	4	2	19
7.	Dita Ayu L.	4	4	3	3	2	2	18
8.	Thariq Febriansyah	3	2	4	2	3	4	18
9.	Nastiti Ayu R.	2	2	2	3	2	3	14
10	Ghaza Atnanda D.	1	2	2	2	2	3	12
Jumlah		27	25	30	27	26	28	163
Rata-rata		2,7	2,5	3,0	2,7	2,6	2,8	16,3
Rata-rata		2,7						
Kategori		Baik						

Kriteria ketuntasan		Kategori
19,5 Öskor Ö24	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
15 Öskor < 19,5	2,5 Öskor < 3,2	Baik
10 Öskor < 15	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
6 Öskor < 10	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 25 Maret 2011

Observer


 ...Pardi Yuwono...
 NIP: 19520219 197802 1 002

Lampiran 14

DATA SKOR RATA-RATA AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	Indikator																	
		1			2			3			4			5			6		
		PI	PII	RSI	PI	PII	RSI	PI	PII	RSI	PI	PII	RSI	PI	PII	RSI	PI	PII	RSI
1	Adelia	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	1,5	3	3	3	3	3	3
2	Akbar	3	3	3	3	1	2	2	3	2,5	3	4	3,5	3	2	2,5	1	3	2
3	Dito	3	3	3	1	2	1,5	4	4	4	3	2	2,5	2	3	2,5	3	2	2,5
4	Ananda	1	1	1	2	3	2,5	2	4	3	3	2	2,5	2	2	2	3	3	3
5	Rafi	2	3	2,5	3	3	3	1	2	1,5	4	4	4	3	3	3	2	3	2,5
6	Bunga	3	3	3	2	3	2,5	3	4	3,5	1	3	2	3	4	3,5	2	2	2
7	Dita	2	4	3	2	4	3	4	3	3,5	3	3	3	1	2	1,5	2	2	2
8	Thoriq	3	3	3	2	2	2	3	4	3,5	2	2	2	3	3	3	4	4	4
9	Nastiti	2	2	2	2	2	2	1	2	1,5	3	3	3	2	2	2	3	3	3
10	Ghaza	1	1	1	3	2	2,5	2	2	2	3	2	2,5	3	2	2,5	2	3	2,5
Jumlah		24	27	25,5	23	25	24	24	30	27	26	27	26,5	25	26	25,5	25	28	26,5
Rata-rata		2,4	2,7	2,55	2,3	2,5	2,4	2,4	3	2,7	2,6	2,7	2,65	2,5	2,6	2,55	2,5	2,8	2,65

Keterangan: P1 = pertemuan 1 SRI = skor rata-rata indikator
P2 = pertemuan II

$$\text{rata-rata jumlah skor seluruh siswa} = \frac{\text{jumlah SRI1} + \text{SRI2} + \text{SRI3} + \text{SRI4} + \text{SRI5} + \text{SRI6} + \text{SRI7} + \text{SRI8}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{25,5 + 24 + 27 + 26,5 + 25,5 + 26,5}{10} = \frac{155}{10} = 15,5$$

$$\text{rata-rata skor seluruh siswa} = \frac{\text{rata-rata jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah indikator}} = \frac{15,5}{6} = 2,6$$

Berdasarkan hasil tersebut aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan kategori ketuntasan baik

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

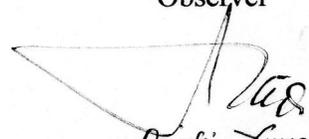
SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adelia Putri	4	3	3	2	3	4	19
2.	Akbar Aji P	4	2	3	4	2	3	18
3.	Dito Aryo B	3	2	4	4	3	2	18
4.	Ananda S. D.	3	3	4	3	2	3	18
5.	Muhammad Rafi	3	3	3	4	3	4	20
6.	Bunga Faradina M.	3	4	4	3	4	2	20
7.	Dita Ayu L.	4	3	2	3	3	3	18
8.	Thariq Febriansyah	3	3	4	3	3	4	20
9.	Nastiti Ayu R.	3	3	3	3	2	3	17
10	Ghaza Atnanda D.	2	3	2	3	3	3	16
Jumlah		32	29	31	32	28	31	184
Rata-rata		3,2	2,9	3,1	3,2	2,8	3,1	18,4
Rata-rata		3,1						
Kategori		Baik						

Kriteria ketuntasan		Kategori
19,5 Öskor Ö24	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
15 Öskor < 19,5	2,5 Öskor < 3,2	Baik
10 Öskor < 15	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
6 Öskor < 10	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 28 Maret 2011

Observer


 Pardi Suwono
 NIP: 19520219 197802 1 002

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adelia Putri	4	4	3	3	3	4	21
2.	Akbar Aji P	4	3	3	4	4	4	22
3.	Dito Aryo B	3	4	4	4	3	3	21
4.	Ananda S. D.	4	3	4	3	4	4	22
5.	Muhammad Rafi	4	4	3	4	4	4	23
6.	Bunga Faradina M.	3	4	4	3	4	4	22
7.	Dita Ayu L.	4	3	4	3	4	4	22
8.	Thariq Febriansyah	4	3	4	4	3	4	22
9.	Nastiti Ayu R.	4	4	3	3	4	3	21
10	Ghaza Atnanda D.	4	3	3	3	4	3	20
Jumlah		38	35	35	34	37	37	216
Rata-rata		3,8	3,5	3,5	3,4	3,5	3,5	21,6
Rata-rata		3,6						
Kategori		Sangat Baik						

Kriteria ketuntasan		Kategori
19,5 Öskor Ö24	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
15 Öskor < 19,5	2,5 Öskor < 3,2	Baik
10 Öskor < 15	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
6 Öskor < 10	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 1 April 2011

Observer


 ...Pardi Yuwono...
 NIP: 19520219 197802 1 002

DATA SKOR RATA-RATA AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	Indikator																	
		1			2			3			4			5			6		
		PI	PII	RSI	PI	PII	RSI	PI	PII	RSI	PI	PII	RSI	PI	PII	RSI	PI	PII	RSI
1	Adelia	4	4	4	3	4	3,5	3	3	3	2	3	2,5	3	3	3	4	4	4
2	Akbar	4	4	4	2	3	2,5	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3,5
3	Dito	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2,5
4	Ananda	3	4	3,5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3,5
5	Rafi	3	4	3,5	3	4	3,5	3	3	3	4	4	4	3	4	3,5	4	4	4
6	Bunga	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3
7	Dita	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3,5	3	4	3,5
8	Thoriq	3	4	3,5	3	3	3	4	4	4	3	4	3,5	3	3	3	4	4	4
9	Nastiti	3	4	3,5	3	4	3,5	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
10	Ghaza	2	4	3	3	3	3	2	3	2,5	3	3	3	3	4	3,5	3	3	3
Jumlah		32	38	35	29	35	32	32	35	33,5	32	34	33	28	37	32,5	31	37	34
Rata-rata		3,2	3,8	3,5	2,9	3,5	3,2	3,2	3,5	3,35	3,2	3,4	3,3	2,8	3,7	3,25	3,1	3,7	3,4

Keterangan: PI = pertemuan 1 SRI = skor rata-rata indikator
 PII = pertemuan II

$$\text{rata - rata jumlah skor seluruh siswa} = \frac{\text{jumlah SRI1} + \text{SRI2} + \text{SRI3} + \text{SRI4} + \text{SRI5} + \text{SRI6} + \text{SRI7} + \text{SRI8}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{35 + 32 + 33,5 + 33 + 32,5 + 34}{10} = \frac{200}{10} = 20$$

$$\text{rata-rata skor seluruh siswa} = \frac{\text{rata-rata jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah indikator}} = \frac{20}{6} = 3,3$$

Berdasarkan hasil tersebut aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan kategori ketuntasan Sangat baik

HASIL OBSERVASI KUALITAS PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN I

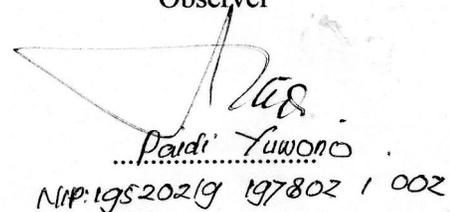
No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum				
2.	Menentukan media pembelajaran				
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>				
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian				
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan				
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa				
7.	Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM				
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				
Jumlah skor		24			
Rata-rata		3,0			
Kategori		Baik			

(Alat Penilaian Kemampuan Guru, 1996: 10-11 dan 23-26)

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 Öskor Ö32	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
20 Öskor < 26	2,5 Öskor < 3,2	Baik
13,5 Öskor < 20	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
8 Öskor < 13,5	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 23 Maret 2011

Observer


Pardi Yuwono
NIP.19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI KUALITAS PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum				
2.	Menentukan media pembelajaran				
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>				
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian				
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan				
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa				
7.	Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM				
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				
Jumlah skor		27			
Rata-rata		3,4			
Kategori		Sangat baik			

(Alat Penilaian Kemampuan Guru, 1996: 10-11 dan 23-26)

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 Öskor Ö32	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
20 Öskor < 26	2,5 Öskor < 3,2	Baik
13,5 Öskor < 20	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
8 Öskor < 13,5	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 25 Maret 2011

Observer


...Pardi Yuwono...
NIP: 19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI KUALITAS PEMBELAJARAN

SIKLUS I

No	Indikator	skor		Skor rata-rata siklus I
		Pert I	Pert II	
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	3	4	3,5
2.	Menentukan media pembelajaran	3	3	3
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>	4	4	4
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	3	3	3
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan	3	3	3
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa	3	3	3
7.	Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM	2	3	2,5
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3	4	3,5
Jumlah skor		24	27	25,5
Rata-rata		3	3,4	3,1
Kategori		Baik		

(Alat Penilaian Kemampuan Guru, 1996: 10-11 dan 23-26)

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 Öskor Ö32	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
20 Öskor < 26	2,5 Öskor < 3,2	Baik
13,5 Öskor < 20	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
8 Öskor < 13,5	1 Öskor < 1,5	Kurang

Observer


Pardi Suwono
NIP: 19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI KUALITAS PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum				
2.	Menentukan media pembelajaran				
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>				
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian				
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan				
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa				
7.	Iklm pembelajaran yang tercipta selama proses KBM				
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				
Jumlah skor		30			
Rata-rata		3,75			
Kategori		Sangat baik			

(Alat Penilaian Kemampuan Guru, 1996: 10-11 dan 23-26)

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 Öskor Ö32	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
20 Öskor < 26	2,5 Öskor < 3,2	Baik
13,5 Öskor < 20	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
8 Öskor < 13,5	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 28 Maret 2011

Observer


Pardi Yuwono
NIP. 19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI KUALITAS PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN II

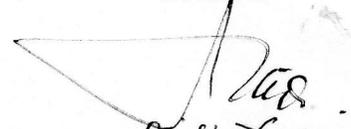
No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum				
2.	Menentukan media pembelajaran				
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>				
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian				
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan				
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa				
7.	Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM				
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				
Jumlah skor		31			
Rata-rata		3,8			
Kategori		Sangat baik			

(Alat Penilaian Kemampuan Guru, 1996: 10-11 dan 23-26)

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 Öskor Ö32	3,2 Öskor Ö4	Sangat baik
20 Öskor < 26	2,5 Öskor < 3,2	Baik
13,5 Öskor < 20	1,5 Öskor < 2,5	Cukup
8 Öskor < 13,5	1 Öskor < 1,5	Kurang

Semarang, 1 April 2011

Observer


Pardi Tuwono
NIP. 19520219 197802 1 002

HASIL OBSERVASI KUALITAS PEMBELAJARAN

SIKLUS II

No	Indikator	Skor		Skor rata-rata siklus II
		Pert I	Pert II	
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	4	4	4
2.	Menentukan media pembelajaran	4	4	4
3.	Menyusun langkah-langkah mengajar sesuai dengan sintak <i>Talking stick</i>	4	4	4
4.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	3	4	3,5
5.	Menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan	4	4	4
6.	Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan siswa	4	4	4
7.	Iklim pembelajaran yang tercipta selama proses KBM	3	3	3
8.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	4	4	4
Jumlah skor		30	31	30,5
Rata-rata skor		3,8		
Kategori				

(Alat Penilaian Kemampuan Guru, 1996: 10-11 dan 23-26)

Kriteria ketuntasan		Kategori
26 ≤ skor ≤ 32	3,2 ≤ skor ≤ 4	Sangat baik
20 ≤ skor < 26	2,5 ≤ skor < 3,2	Baik
13,5 ≤ skor < 20	1,5 ≤ skor < 2,5	Cukup
8 ≤ skor < 13,5	1 ≤ skor < 1,5	Kurang

Observer


Pardi Tuwono
NIP: 19520219 197802 1 002

DAFTAR NAMA SISWA

No	NIS	Nama
1	2983	Ade Raffi Firdiansyah
2	2984	Adelia Putri Indra
3	2985	Adelia Vania D.
4	2986	Akbar Aji Prasetyo
5	2987	Ananda Setya Dharma
6	2988	Asyel Kena Handoyo
7	2989	Bunga Faradina M.
8	2990	Dicky Dwi Saputra
9	2991	Dika Indah Larasati
10	2992	Dimas Dzaky Prasetyo
11	2993	Dita Ayu Larasati
12	2994	Dito Aryo Baskoro
13	2995	Dwi Bagas Nugroho
14	2996	Elita Anindya K.
15	2997	Faiz Mirza Farhanasto
16	2998	Faysha Rahma P.
17	2999	Febrian Erick Pras
18	3000	Firdian Tegar Pratama
19	3002	Ghaza Atnanda D.
20	3003	Ikhdam Afif Prasetyo
21	3004	Ildat Hermawan Susanto
22	3005	M. Sutan Haerullah H.
23	3007	M. Helmi K.
24	3008	Nabila Iria Aqsa
25	3009	Nadine Mutiara W.
26	3010	Naufa Anggi F.
27	3011	Nurmalika Hanifah
28	3012	Putri Vrasa Ayunda
29	3013	Reno Kusumaningrum
30	3014	Ribka Cristina
31	3015	Rizki Febriana
32	3017	Sheva Brilliant M.
33	3018	Sisbrilian Akbar F.
34	3019	Thariq Febriansyah
35	3020	Yolanda Dione Puri
36	3071	M. Rakha Dwiky A. P.
37	3072	Billy Siswantoro
38	3083	Muhammad Rafi F.

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

39		Kartika Trisya A.
40		Nastiti Ayu Rarasati
41		Berizky Chandra C.

DAFTAR HASIL BELAJAR PRASIKLUS

No	NIS	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	2983	Ade Raffi Firdiansyah	65	80	Lulus
2	2984	Adelia Putri Indra	65	50	Tidak Lulus
3	2985	Adelia Vania D.	65	50	Tidak Lulus
4	2986	Akbar Aji Prasetyo	65	40	Tidak Lulus
5	2987	Ananda Setya Dharma	65	30	Tidak Lulus
6	2988	Asyel Kena Handoyo	65	80	Lulus
7	2989	Bunga Faradina M.	65	90	Lulus
8	2990	Dicky Dwi Saputra	65	80	Lulus
9	2991	Dika Indah Larasati	65	30	Tidak Tuntas
10	2992	Dimas Dzaky Prasetyo	65	60	Tidak Lulus
11	2993	Dita Ayu Larasati	65	50	Tidak Lulus
12	2994	Dito Aryo Baskoro	65	70	Lulus
13	2995	Dwi Bagas Nugroho	65	90	Lulus
14	2996	Elita Anindya K.	65	60	Tidak Lulus
15	2997	Faiz Mirza Farhanasto	65	50	Tidak Lulus
16	2998	Faysha Rahma P.	65	70	Lulus
17	2999	Febrian Erick Pras	65	50	Tidak Lulus
18	3000	Firdian Tegar Pratama	65	40	Tidak Lulus
19	3002	Ghaza Atnanda D.	65	60	Tidak Lulus
20	3003	Ikhdam Afif Prasetyo	65	80	Lulus
21	3004	Ildat Hermawan Susanto	65	60	Tidak Lulus
22	3005	M. Sutan Haerullah H.	65	80	Lulus
23	3007	M. Helmi K.	65	70	Lulus

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

24	3008	Nabila Iria Aqsa	65	70	Lulus
25	3009	Nadine Mutiara W.	65	90	Lulus
26	3010	Naufa Anggi F.	65	50	Tidak Lulus
27	3011	Nurmalika Hanifah	65	80	Lulus
28	3012	Putri Vrasa Ayunda	65	90	Lulus
29	3013	Rina Kusumaningrum	65	50	Tidak Lulus
30	3014	Ribka Cristina	65	90	Lulus
31	3015	Rizki Febriana	65	90	Lulus
32	3017	Sheva Brilliant M.	65	80	Lulus
33	3018	Sisbrilian Akbar F.	65	80	Lulus
34	3019	Thariq Febriansyah	65	50	Tidak Lulus
35	3020	Yolanda Dione Puri	65	50	Tidak Lulus
36	3071	M. Rakha Dwiky A. P.	65	80	Lulus
37	3072	Bily Siswantoro	65	50	Tidak Lulus
38	3083	Muhammad Rafi	65	30	Tidak Tuntas
39		Kartika Trisya A.	65	30	Tidak Lulus
40		Nastiti Ayu Rarasati	65	60	Tidak lulus
41		Berizky Chandra C.	65	60	Tidak lulus
Rata-rata			63,07		
Jumlah siswa tuntas			19		
Jumlah siswa tidak tuntas			22		
Persentase siswa tuntas			46,34%		
Persentase siswa tidak tuntas			53,66%		

DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS I

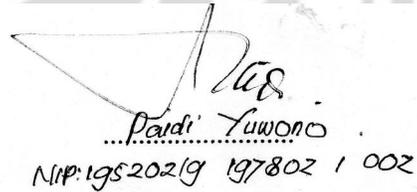
No	NIS	Nama	KKM	P I	P II	Rata-rata	Ket
1	2983	Ade Raffi Firdiansyah	65	60	60	60	Tidak tuntas
2	2984	Adelia Putri Indra	65	90	60	75	Tuntas
3	2985	Adelia Vania D.	65	60	60	60	Tidak tuntas
4	2986	Akbar Aji Prasetyo	65	80	70	75	Tuntas
5	2987	Ananda Setya Dharma	65	70	80	75	Tuntas
6	2988	Asyel Kena Handoyo	65	70	80	75	Tuntas
7	2989	Bunga Faradina M.	65	90	100	95	Tuntas
8	2990	Dicky Dwi Saputra	65	80	80	80	Tuntas
9	2991	Dika Indah Larasati	65	80	70	75	Tuntas
10	2992	Dimas Dzaky Prasetyo	65	90	90	90	Tuntas
11	2993	Dita Ayu Larasati	65	80	90	85	Tuntas
12	2994	Dito Aryo Baskoro	65	60	60	60	Tuntas
13	2995	Dwi Bagas Nugroho	65	90	90	90	Tuntas
14	2996	Elita Anindya K.	65	70	50	60	Tidak tuntas
15	2997	Faiz Mirza Farhanasto	65	60	70	65	Tuntas
16	2998	Faysha Rahma P.	65	90	90	90	Tuntas
17	2999	Febrian Erick Pras	65	50	60	55	Tidak tuntas
18	3000	Firdian Tegar Pratama	65	80	80	80	Tuntas
19	3002	Ghaza Atnanda D.	65	40	50	45	Tidak tuntas
20	3003	Ikhdam Afif Prasetyo	65	60	70	65	Tuntas
21	3004	Ildat Hermawan Susanto	65	80	90	85	Tuntas
22	3005	M. Sutan Haerullah H.	65	90	90	90	Tuntas
23	3007	M. Helmi K.	65	70	80	75	Tuntas
24	3008	Nabila Iria Aqsa	65	60	70	65	Tuntas
25	3009	Nadine Mutiara W.	65	70	80	75	Tuntas
26	3010	Naufa Anggi F.	65	90	90	90	Tuntas
27	3011	Nurmalika Hanifah	65	60	80	70	Tuntas
28	3012	Putri Vrasa Ayunda	65	70	60	65	Tuntas
29	3013	Reno Kusumaningrum	65	50	50	50	Tidak tuntas
30	3014	Ribka Cristina	65	90	80	85	Tuntas

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

31	3015	Rizki Febriana	65	60	70	65	Tuntas
32	3017	Sheva Brilliant M.	65	70	50	60	Tidak tuntas
33	3018	Sisbrilian Akbar F.	65	90	90	90	Tuntas
34	3019	Thariq Febriansyah	65	40	80	60	Tidak tuntas
35	3020	Yolanda Dione Puri	65	50	60	55	Tidak tuntas
36	3071	M. Rakha Dwiky A. P.	65	60	60	60	Tidak tuntas
37	3072	Billy Siswanto	65	80	80	80	Tuntas
38	3083	Muhammad Rafi F.	65	100	90	95	Tuntas
39		Kartika Trisya A.	65	80	80	80	Tuntas
40		Nastiti Ayu Rarasati	65	70	70	70	Tuntas
41		Berizky Chandra C.	65	100	100	100	Tuntas
Rata-rata			75,34				
Jumlah siswa tuntas			30				
Jumlah siswa tidak tuntas			11				
Persentase siswa tuntas			70,73%				
Persentase siswa tidak tuntas			29,27%				

Semarang, 29 Maret 2011

Guru kelas



...Pardi Yuwono...
NIP: 19520219 197802 1 002

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	NIS	Nama	KKM	P I	P II	Rata-rata II	Ket
1	2983	Ade Raffi Firdiansyah	65	90	90	90	Tuntas
2	2984	Adelia Putri Indra	65	80	80	80	Tuntas
3	2985	Adelia Vania D.	65	60	70	65	Tuntas
4	2986	Akbar Aji Prasetyo	65	80	80	80	Tuntas
5	2987	Ananda Setya Dharma	65	80	80	80	Tuntas
6	2988	Asyel Kena Handoyo	65	80	80	80	Tuntas
7	2989	Bunga Faradina M.	65	90	100	95	Tuntas
8	2990	Dicky Dwi Saputra	65	100	100	100	Tuntas
9	2991	Dika Indah Larasati	65	80	80	80	Tuntas
10	2992	Dimas Dzaky Prasetyo	65	70	70	70	Tuntas
11	2993	Dita Ayu Larasati	65	60	60	60	Tidak Tuntas
12	2994	Dito Aryo Baskoro	65	90	80	85	Tuntas
13	2995	Dwi Bagas Nugroho	65	90	90	90	Tuntas
14	2996	Elita Anindya K.	65	80	90	85	Tuntas
15	2997	Faiz Mirza Farhanasto	65	60	60	60	Tidak Tuntas
16	2998	Faysha Rahma P.	65	90	90	90	Tuntas
17	2999	Febrian Erick Pras	65	70	70	70	Tuntas
18	3000	Firdian Tegar Pratama	65	90	90	90	Tuntas
19	3002	Ghaza Atnanda D.	65	70	80	75	Tuntas
20	3003	Ikhdam Afif Prasetyo	65	80	80	80	Tuntas
21	3004	Ildat Hermawan Susanto	65	80	80	80	Tuntas
22	3005	M. Sutan Haerullah H.	65	90	90	90	Tuntas

23	3007	M. Helmi K.	65	80	80	80	Tuntas
24	3008	Nabila Iria Aqsa	65	80	70	75	Tuntas
25	3009	Nadine Mutiara W.	65	90	90	90	Tuntas
26	3010	Naufa Anggi F.	65	80	80	80	Tuntas
27	3011	Nurmalika Hanifah	65	80	80	80	Tuntas
28	3012	Putri Vrasa Ayunda	65	70	70	70	Tuntas
29	3013	Reno Kusumaningrum	65	60	60	60	Tidak Tuntas
30	3014	Ribka Cristina	65	80	70	75	Tuntas
31	3015	Rizki Febriana	65	70	70	70	Tuntas
32	3017	Sheva Brilliant M.	65	60	80	70	Tuntas
33	3018	Sisbrilian Akbar F.	65	90	90	90	Tuntas
34	3019	Thariq Febriansyah	65	80	70	75	Tuntas
35	3020	Yolanda Dione Puri	65	60	70	65	Tuntas
36	3071	M. Rakha Dwiky A. P.	65	60	70	65	Tuntas
37	3072	Billy Siswantoro	65	80	90	85	Tuntas
38	3083	Muhammad Rafi F.	65	100	100	100	Tuntas
39		Kartika Trisya A.	65	80	80	80	Tuntas
40		Nastiti Ayu Rarasati	65	70	70	70	Tuntas
41		Berizky Chandra C.	65	90	100	95	Tuntas
Rata-rata						79,09	
Jumlah siswa tuntas						3	
Jumlah siswa tidak tuntas						39	
Persentase siswa tuntas						92,68%	
Persentase siswa tidak tuntas						7,32%	

Semarang, 2 April 2011
Guru kelas


Pardi Yuwono
NIP: 19520219 197802 1 002

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Guru mengkondisikan kelas



Gambar 2. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa



Gambar 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (tujuan pembelajaran disampaikan secara lisan)



Gambar 4. Guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya



Gambar 5. Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran (siswa tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan)



Gambar 6. Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan LCD



Gambar 7. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru



Gambar 8. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok



Gambar 9. Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok



Gambar 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas



Gambar 11. Siswa membaca materi sebelum permainan dimulai



Gambar 12. Guru menjelaskan aturan permainan *Talking Stick*



Gambar 13. Guru memimpin permainan



Gambar 14. Siswa bermain sportif yaitu memberikan tongkat kepada siswa lain diiringi dengan nyanyian



Gambar 15. Siswa yang mendapat tongkat siap menjawab pertanyaan yang diajukan guru



Gambar 16. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran



Gambar 17. Tongkat yang digunakan dalam permainan *Talking Stick*



AN PENDIDIKAN NASIONAL
S NEGERI SEMARANG (UNNES)



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Sekaran Gd. A2 telp. 8508019, fax (024) 8508019 Gunungpati Semarang

Nomor : 460/H37.1.1/PP/2011

Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Yth. Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan kota Semarang

Di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/ Tugas

Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nur Jamalah

NIM : 1402407165

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Metode Pembelajaran
Talking Stick Pada Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul Kota Semarang.

Waktu pelaksanaan bulan Maret sampai April

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Semarang, Maret 2011

Dekan FIP



Hardjono
Dra. Hardjono, M.Pd

NIP. 195108011979031007



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD KALIBANTENG KIDUL 01
KECAMATAN SEMARANG BARAT
Jalan W. R. Supratman 22 – 23 Semarang, Telepon (024) 7600646

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420.1/ 257/ 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Anggorowati, S.Pd.
NIP : 19580728 198201 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Kalibanteng Kidul 01
 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Jamalah
NIM : 1402407165
Jurusan : S-I PGSD

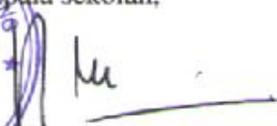
telah mengambil data penelitian di Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 dengan judul
“*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui metode Pembelajaran Talking Stick
pada Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang* ” mulai tanggal 23
Maret – 1 April 2011.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.



Semarang, 2 April 2011

Kepala sekolah,


Eny Anggorowati, S.Pd.

NIP. 19580728 198201 2 003